



TUGAS AKHIR - DK 184802

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI NATSEPA DI KOTA AMBON BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG

ESTI CLAUDIA MOUW

08211540007003

Dosen Pembimbing

Putu Gde Ariastita, ST., MT.

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019**



TUGAS AKHIR - DK 184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI NATSEPA DI KOTA AMBON
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

ESTI CLAUDIA MOUW

08211540007003

Dosen Pembimbing

Putu Gde Ariastita, ST., MT.

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019**



FINAL PROJECT – DK 184802

**THE GUIDANCE OF TOURIST AREA
DEVELOPMENT OF NATSEPA BEACH IN
KOTA AMBON BASED ON VISITOR
PERCEPTION**

ESTI CLAUDIA MOUW

08211540007003

Dosen Pembimbing

Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Urban and Regional Planning

Faculty of Architecture Design and Planning

Institute of Technology Sepuluh Nopember

Surabaya 2019

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI NATSEPA DI KOTA AMBON BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh :

**ESTI CLAUDIA MOUW
NRP. 08211540007003**

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Putu Gde Ariastita, ST., MT.
NIP: 197804022005011003**

SURABAYA, JULI 2019

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI NATSEPA DI KOTA AMBON BERDASARKAN
PERSEPSI PENGUNJUNG**

Nama : Esti Claudia Mouw
NRP : 08211540007003
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Abstrak

RIPPARDA Kabupaten Maluku tengah mengatakan bahwa, kawasan wisata pantai Natsepa merupakan DTW klasifikasi unggulan kelas “A” yang berarti pantai Natsepa menjadi salah satu pantai yang direkomendasi jika ke Maluku. Namun belakangan terjadinya penurunan kunjungan wisatwan dari tahun ke tahun secara fluktuatif yang cukup tajam, menunjukkan menurunnya kualitas produk wisata yang dipasarkan. Tidak sesuai harapan dan ekspektasi pengunjung terhadap pelayanan yang ada. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan pelayanan wisata Pantai Natsepa di Kota Ambon.

Proses penelitian ini menggunakan survey pendahuluan guna mengetahui keadaan eksisting lokasi studi, kemudian

menentukan analisis service quality. Kepuasan pengunjung terhadap pelayanan yang dijadikan sebagai arahan peningkatan pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung menggunakan analisa deskriptif.

Harapan dari penelitian ini berupa arahan peningkatan pelayanan wisata pantai Natsepa di Kota Ambon

Kata Kunci: Pariwisata, Kawasan wisata, Pantai Natsepa

THE GUIDANCE OF TOURIST AREA DEVELOPMENT OF NATSEPA BEACH IN KOTA AMBON BASED ON VISITOR PERCEPTION

Student's Name : Esti Claudia Mouw
NRP : 08211540007003
Department : Urban and Regional Planning
FADP-ITS
Supervisor : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Abstract

The Central Maluku District of RIPPARDA said that tourism area of Natesapa Beach is DTW superior classification of "A", which means that Natsepa beach is one of the recommended beaches in Maluku. But lately it very decreased for the tourist visits from year to year fluctuatively, it indicates that a decline in the quality of tourism products marketed. Because of hope and expectations of visitors to existing services are not balanced. Therefore, the research is needed on factors that influence the improvement of Natsepa Beach tourism services in Kota Ambon.

The research process used a preliminary survey to determine the existing state of the research location. Then, the researcher determined the analysis of service quality. Visitor satisfaction of the service as a guidance based on visitors' perceptions used descriptive analysis.

The expectation of this research is the guidance for increasing Natsepa beach tourism services in Kota Ambon

Keywords: *Tourism, Tourist Area, Natsepa Beach*

KATA PENGANTAR

Shalom, Puji Syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, karena Perkenanan-Nya, kemudahan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyusun laporan yang berjudul “**Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Natsepa Di Kota Ambon berdasarkan Persepsi Pengunjung**” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa laporan dan penyusunan ini masih jauh dari sempurna, mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan penulis. Untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung selama masa studi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2. Bapak Putu Gde Ariastita, ST., MT. sebagai dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang sangat membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini
3. Para Dosen penguji, bapak Arwi Yudhi Koswara, ST., MT. dan bapak Dr. Soedarso, M.Hum sebagai dosen penguji atas masukan dan saran dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan serta keluarga besar Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Sepuluh Nopember
5. Saudari Serly Alyisia Talakua yang sudah direpotkan dan selalu memberikan semangat serta doa dalam proses penyusunan Tugas Akhir
6. Yannes, Brian, Feli, Sien, Simon, Kevin, Yanes, Mercy, Delvin, Sin, Fatima meski tidak terlibat langsung dalam penyusunan Tugas Akhir ini, namun selalu memberikan dukungan
7. Rekan-rekan MATUA, Alektrona, dan Divisi Persekutuan PMK ITS tahun 2018/2019
8. Keluarga EY-14 yang selalu menemani dan mendoakan sejak saya di merantau di Surabaya

Akhir kata semoga karyaini dapat bermanfaat bagi perkembangan wilayah perencanaan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	5
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5

1.6 Hasil yang diharapkan	6
1.7 Kerangka Berpikir Penelitian	8
.....	8
.....	8
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Umum Pariwisata	11
2.1.1 Definisi Pariwisata	11
2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	13
2.1.3 Bentuk Pariwisata	16
2.1.4 Produk Wisata.....	20
2.2 Wisatawan	24
2.2.1 Definisi Wisatawan	24
2.2.2 Jenis – Jenis Wisatawan.....	25
2.3 Aspek-Aspek Pokok Pariwisata.....	26
2.3.1 Daya Tarik Wisata	26
2.4 Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata	27
2.4.1 Konsep Supply	27
2.5 Sintesa Pustaka	28

BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.2.1 Variabel Penilaian kinerja Tingkat Pelayanan Pantai Natsepa	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	38
3.3.1 Survey Primer	38
3.3.2 Survei Sekunder.....	40
3.4 Metode Analisis.....	40
3.4.1 Menilai Kinerja tingkat pelayanan berdasarkan Persepsi Pengunjung kawasan wisata Pantai Natsepa.....	41
3.4.2 Merumuskan Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Natsepa berdasarkan Persepsi Pengunjung.....	43
BAB IV.....	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	45
4.1.1 Letak Geografis.....	45
4.1.2 Klimatologi	45

4.1.3 Hidrologi	45
4.2 Daya Tarik Wisata	46
4.3 Sistem Transportasi	48
4.3.1 Prasarana Jalan.....	48
4.3.2 Aksesibilitas.....	48
4.4 Hasil Analisa	49
4.4.1 Hasil Analisa Kondisi Wisata Pantai Natsepa	49
4.4.1.1 Kondisi Fisik Dasar	49
4.4.1.2 Kondisi Prasarana dan Sarana	49
4.4.2 Karakteristik Pengunjung Pariwisata Pantai Natsepa	50
4.4.2.1 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan usia	50
4.4.2.2 Karakteristik berdasarkan domisili	51
4.4.2.3 Karakteristik berdasarkan Jenis Pendidikan	52
4.4.3 Analisis Tipologi Perjalanan Wisata.....	53
4.4.4 Menentukan Nilai Kinerja Tingkat Pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung Kawasan Wisata Pantai Natsepa	58
4.4.5 Merumuskan Arah Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Natsepa Kota Ambon berdasarkan Hasil Penilaian Persepsi Pengunjung	65
BAB V	81

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengertian Pariwisata	12
Tabel 2. 2 Sintesa Pustaka Faktor-Variabel.....	28
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional pada variable penilaian tingkat pelayanan Pantai Natsepa.....	32
Tabel 3. 2 Sampel Responden Penelitian	39
Tabel 3. 3 Metode Analisis.....	40
Tabel 3. 4 Skala Likert	41
Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Natsepa Kota Ambon Tahun 2014 – 2018.....	46
Tabel 4. 2 Data Kunjungan Wisatawan Pantai Natsepa Tahun 2015	47
Tabel 4. 3 Tingkat Kepentingan Pengunjung	59
Tabel 4. 4 Tingkat Kepuasan Pengunjung.....	60
Tabel 4. 5 Perhitungan Selisih Mean Kepuasan dan Kepentingan...	62
Tabel 4. 6 Tingkatan Variabel Prioritas.....	64
Tabel 4. 7 Gambaran Umum Eksisting Pantai Natsepa Kota Ambon	67
Tabel 4. 8 Arah Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Natsepa Kota Ambon	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Batas Administrasi Kawasan Wisata Pantai Natsepa	7
Gambar 4. 1 Diagram Presentase Wisatawan menurut Jenis Kelamin pada Pantai Natsepa.....	50
Gambar 4. 2Diagram Presentase Wisatawan menurut Usia pada Pantai Natsepa.	51
Gambar 4. 3 Diagram Presentase Wisatawan menurut Domisili Pantai Natsepa	52
Gambar 4. 4 Diagram Presentase kunjungan wisata menurut Jenis Pendidikan	53
Gambar 4. 5 Diagram Presentase Pengunjung Pantai menurut Intensitas Kunjungan	54
Gambar 4. 6 Diagram Presentase Pengunjung Pantai menurut Jenis Perjalanan	55
Gambar 4. 7 Diagram presentase pengunjung pantai berdasarkan sumber informasi	56
Gambar 4. 8 Diagram Presentase Pengunjung Pantai berdasarkan Lama kunjungan wisata.....	57
Gambar 4. 9 Diagram Presentase Pengunjung Pantai berdasarkan Lama kunjungan wisata.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, ditunjang dengan kondisi geografis dan warisan budayanya. Pariwisata di Indonesia merupakan sector ekonomi yang penting. Indonesia akan menjadi pasar utama bagi sektor pariwisata di negara Asia Tenggara. Maka dari itu sangat perlu dilakukannya persiapan utama bagi kualitas sumber daya manusia yang ada.

Pariwisata bagi Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam perkembangan perekonomian. Peran pariwisata semakin penting dengan semakin berkembangnya perdagangan dan investasi luar negeri. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata di wilayah-wilayah di Indonesia guna meningkatkan devisa pada masing-masing wilayah-wilayah di Indonesia (Yudhokusumo, 2013), salah satunya Provinsi Maluku yang memiliki potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal.

Provinsi Maluku yang termasuk dalam bagian Timur Indonesia yang diresmikan pada tanggal 7 September Tahun 1975 ini memiliki banyak sumber daya serta potensi diantaranya sumber daya alam seperti hamparan pantai-pantai yang sangat indah dan alami,

selain sumber daya alamnya yang terkenal (Dinas Pariwisata Maluku, 2011).

Keindahan pantai yang satu ini sudah teruji selama puluhan tahun. Pantai Natsepa adalah salah satu obyek wisata di Kota Ambon yang cukup melegenda. Pantai Natsepa terletak di Desa Tulehu pada Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Selama bertahun-tahun pantai ini sudah menjadi tempat untuk berwisata baik bagi penduduk lokal maupun para wisatawan dalam negeri dan mancanegara. Bahkan, nama Natsepa sudah terkenal hingga penjuru Eropa terutama di telinga masyarakat Maluku yang menjadi warga Negara Belanda. Bagi mereka, Pantai Natsepa seperti sebuah simbol atas kerinduan mereka pada tanah leluhur mereka di Bumi Pertiwi (www.indonesiakaya.com).

Pantai Natsepa menjadi pilihan wisatawan untuk menghabiskan masa liburan. Jaraknya yang dekat dengan pusat kota membuatnya menjadi lokasi favorit penduduk kota Ambon, maupun sebagian besar wisatawan yang sedang mengunjungi kota Ambon akan singgah ke Pantai Natsepa. Lebih dari itu, Pantai Natsepa menjadi salah satu destinasi wisata pilihan yang ada di Indonesia Timur. (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata kabupaten Maluku Tengah, 2017-2026)

Hasil wawancara, salah seorang warga Negeri Suli mengakui, kerusakan talud ini sudah di sampaikan kepada pihak pengelola maupun Pemerintah Daerah Maluku Tengah, tetapi tujuh tahun berlalu belum juga ada tanda-tanda perbaikan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Maluku Tengah. Selain itu, belakangan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengembangannya yaitu kurangnya atraksi wisata yang dimiliki,

kemudian rusaknya sejumlah fasilitas seperti talud penahan ombak yang ada di kawasan pantai (Berita Maluku, Juni 2018).

Data Kunjungan wisatawan mancanegara yang datang untuk berkunjung langsung ke Pantai Natsepa bila dilihat dari total kunjungan secara keseluruhan jumlah kunjungan mancanegara terjadi penurunan dari tahun 2007-2008 dengan presentase -23,3%, sedangkan terjadinya peningkatan kunjungan dari tahun 2009-2010 dengan presentase 119,4%. Selain itu data kunjungan wisatawan nusantara ke Pantai Natsepa yang berkunjung ke Pantai Natsepa terjadi penurunan dari tahun 2008-2009 dengan presentase -14,6%, sedangkan terjadi peningkatan pada tahun 2009-2010 dengan presentase 56,5% (Dinas Pariwisata Maluku, 2011).

Menurun dan meningkatnya jumlah wisatawan terus terjadi selama lima tahun belakangan. Berdasarkan Pada tahun 2019 juga terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 sebanyak 25.632 dari tahun 2014 dan tahun 2018 penurunan sebanyak 4.633 dari tahun sebelumnya 2017 (Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah, 2019).

Ditinjau dari segi industri sebagai sebuah produk, maka keberlangsungan pariwisata sangat sangat dipengaruhi oleh kepuasan (*Satisfaction*) pengunjung terhadap segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata (Tourism Resources). Menurut Peter dan John Bryden (dalam Renstra Kota Bandung tahun 2004-2008), mengungkapkan bahwa tujuan dari pembangunan/pengembangan Pariwisata adalah memberikan dampak yang menguntungkan bagi wisatawan yang terpenuhi secara memuaskan berarti mewujudkan pengembangan pariwisata.

Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani. Sebagai obyek wisata massal, penataan terkesan semrawut dan kumuh. Tampak sampah dimana – mana, selain juga terjadi abrasi karena minimnya penghijauan. Untuk permasalahan jangka panjang di kawasan wisata Pantai Natsepa yang mungkin

yaitu terjadinya abrasi pantai dan penataan ruang mengingat kawasan wisata pantai Natsepa merupakan DTW unggulan Klasifikasi “A” (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata kabupaten Maluku Tengah, 2017-2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian mengenai tingkat pelayanan pada kawasan wisata Pantai Natsepa Kota Ambon berdasarkan persepsi pengunjung sebagai upaya-upaya penanganan yang tepat dalam meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara di kota Ambon.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Natsepa yang merupakan DTW Unggulan Klasifikasi “A” belum dioptimalkan pemanfaatan sebagai Daya tarik wisatawan dilihat dari permasalahan yang terjadi menurunnya jumlah kunjungan wisatawan sehingga dari identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Merumuskan Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Natsepa berdasarkan Persepsi Pengunjung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Natsepa di Kota Ambon berdasarkan persepsi pengunjung. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka sasaran studi yang akan dilakukan adalah:

1. Menilai kinerja tingkat pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung
2. Menganalisis arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Natsepa berdasarkan Persepsi Pengunjung.

1.4 Ruang Lingkup

Pembahasan ruang lingkup terdiri atas ruang lingkup wilayah, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup pembahasan.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan Wisata Pantai Natsepa berada di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Batas Utara : Gunung Salahutu

Batas Selatan : Teluk Baguala

Batas Timur : Negeri Tulehu dan Negeri Tial

Batas Utara : Negeri Passo

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan tingkat pelayanan dikawasan wisata pantai serta persepsi pengunjung untuk meningkatkan pelayanan pada kawasan wisata pantai.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan meliputi gambaran atas identifikasi dan analisis kriteri-kriteria tingkat pelayanan pada kawasan wisata pantai dengan meninjau aspek lingkungan alami, lingkungan buatan dan aspek fasilitas utilitas serta atraksi di Pantai Natsepa

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama ilmu perencanaan wilayah dan kota. Lebih spesifiknya adalah mengenai prinsip-prinsip yang tepat bagi pemanfaatan ruang, khususnya untuk kegiatan pariwisata di wilayah atau kawasan wisata pantai.

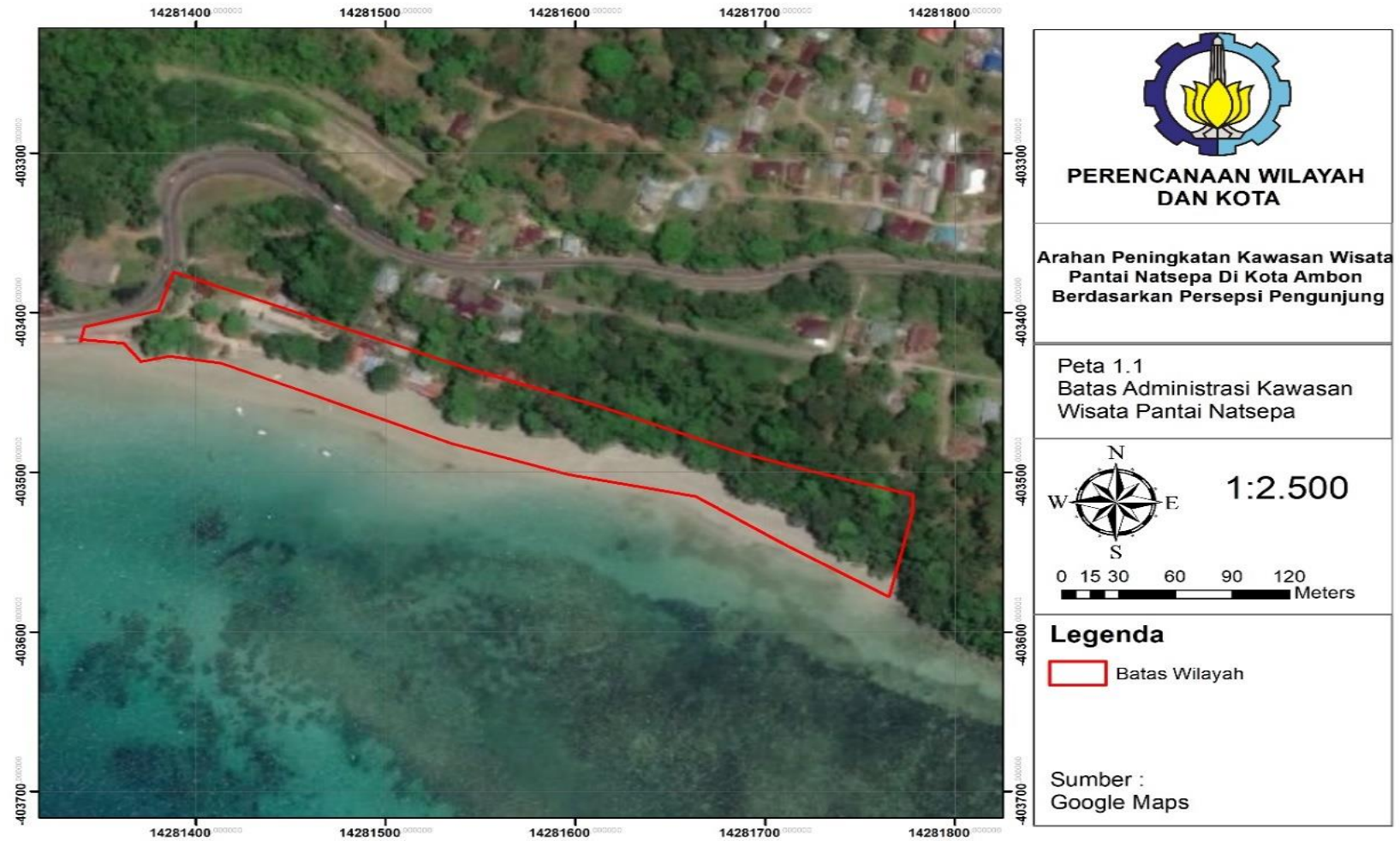
1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat dimanfaatkan Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah sebagai acuan dalam mengembangkan Kawasan Wisata Pantai Natsepa. Selain itu manfaatnya dalam pengembangan ilmu

perencanaan wilayah dan kota terutama dalam bidang pengembangan wilayah pariwisata

1.6 Hasil yang diharapkan

Hasil yang di harapkan pada penelitian ini adalah arahan peningkatan kinerja pelayanan pariwisata pantai Natsepa berdasarkan variabel – variabel yang mempengaruhi tingkat pelayanan pantai Natesepa Kota Ambon. Sehingga dapat dianalisis menjadi arahan peningkatan kerja pelayanan wisata pantai Natsepa dengan upaya-upaya yang tepat untuk mewujudkan wisata pantai yang sesuai harapan dan kenyataan yang sesuai harapan para pengunjung.



Gambar 1. 1Batas Administrasi Kawasan Wisata Pantai Natsepa

Sumber: Google Maps

1.7 Kerangka Berpikir Penelitian



**TUJUAN**

Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Natsepa kota Ambon berdasarkan persepsi pengunjung

**HASIL YANG DI HARAPKAN**

Rumusan arahan peningkatan pelayanan kawasan wisata pantai Natsepa kota Ambon berdasarkan persepsi pengunjung

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi. Terdapat banyak pengertian tentang pariwisata, bagaimana pengembangannya, serta daya dan upaya apa yang biasa dilakukan untuk pengembangannya. Menurut Yoeti (1982) pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain, yang dikunjungi, tetapi semata – mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan, dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beragam

Sedangkan menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (1994: 116), pada tahun 1992 mengemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan manusia yang dilakukan dengan sadar untuk mendapat pelayanan diantara orang-orang dalam negara itu sendiri atau luar negeri, meliputi permukiman orang-orang dalam negara itu sendiri atau luar negeri, meliputi permukiman dari orang-orang daerah lain untuk mendapat pelayanan diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu guna mencapai kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana manusia tersebut memperoleh pekerjaan tetap. Secara umum pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, namun untuk menikmati perjalanan guna memenuhi keinginan yang beragam.

Menurut WTO (1999:5), Tourism-activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes; pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya, perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang- senang, bisnis dan yang lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, definisi pariwisata dan munculnya peraturan dari pemerintah dan amandemennya hingga kini, pemahaman lain dari pariwisata terdapat dalam Unang-Undang NO 10 Tahun 2009, yang mengartikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Tabel 2. 1 Pengertian Pariwisata

Tahun	Sumber Teori	Definisi
1982	Oka A. Yoeti	suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain, yang dikunjungi, tetapi semata – mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan, dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beragam
1992	Prof. Salah Wahab dalam	Suatu kegiatan manusia yang dilakukan dengan sadar untuk

	Oka A Yoeti (1994)	mendapat pelayanan diantara orang-orang dalam negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi permukiman orang-orang dari daerah lain untuk mendapat pelayananan dianatara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu guna mencapai kepuasan yang beraneka ragam an berbeda dengan apa yang dialami dimana manusia tersebut memperoleh pekerjaan tetap
1995	World Trade Organization	kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya, perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan yang lainnya

Sumber: Analisis Penulis, 2018

2.1.2Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (1999:42-44) membagi pariwisata ke dalam beberapa jenis yaitu:

1. *Wisata Budaya* :Wisata budaya merupakan perjalanan wisata ke tempat lain atau ke luar negeri yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni masyarakat di lokasi yang dituju.
2. *Wisata Kesehatan* : Wisata kesehatan dapat diartikan sebagai perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani. Objek wisatanya antara lain mata air panas, tempat dengan iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, balai kesehatan dan lainnya.
3. *Wisata Olahraga* :Konsep wisata olahraga adalah perjalanan yang ditujukan untuk berolahraga atau sengaja mengambil bagian dalam kegiatan olahraga baik resmi maupun tidak di suatu tempat. Misalnya Asian Games, Olimpiade, Thomas Cup, memancing, berenang dan lainnya.
4. *Wisata Komersial* : Wisata komersial merupakan perjalanan dengan tujuan untuk mengunjungi kegiatan-kegiatan komersial seperti pameran, *bussines expo* dan pekan raya yang bersifat komersil.
5. *Wisata Industri* : Wisata Industri dapat dicontohkan seperti kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, ke suatu daerah atau kompleks perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
6. *Wisata Politik* : Wisata politik yakni kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif

dalam peristiwa kegiatan politik baik di dalam negeri maupun mancanegara. Misalnya menghadiri perayaan 17 Agustus di Jakarta, penobatan raja, kongres dan lainnya.

7. *Wisata Konvensi* : Wisata konvensi dapat diartikan sebagai perjalanan ke satu wilayah dengan tujuan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan konvensi seperti rapat kerja, musyawarah nasional dan sebagainya. Contoh pertemuan Konfrensi Tingkat Tinggi (KTT) APEC, KTT Asean dan lainnya. Dewasa ini wisata konvensi lebih dikenal dengan sebutan wisata MICE (*Meetings, Incentives, Conferences and Exhibitions*). Yakni wisata yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pertemuan dan eksibisi yang mempertemukan banyak orang.
8. *Wisata Sosial* : Wisata sosial bisa dijelaskan sebagai pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan. Misalnya, bagi kaum buruh, petani atau anak panti *asuhan*.
9. *Wisata Pertanian*: Wisata jenis ini dapat dicontohkan seperti perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya untuk tujuan studi maupun riset.
10. *Wisata Maritim atau Bahari*: Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, seperti liburan di pantai, teluk, atau laut. Aktivitasnya dapat berupa berjemur, memancing, berlayar, lomba renang, kompetisi perahu, berselancar dan lainnya.
11. *Wisata Cagar Alam*: Jenis wisata ini mengkhususkan pada kunjungan ke daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam, menghirup udara segar, melihat berbagai binatang atau tumbuhan.

12. *Wisata Buru* : Jenis ini banyak dilakukan di negeri- negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
13. *Wisata Pilgrim (ziarah)*: Wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau pemimpin misalnya, Vatikan, Mekkah, Candi Borobudur, Pura Besakih, atau makam Wali Songo.

Berdasarkan jenis pariwisata, kondisi wisata Pantai Natsepa dapat di kategorikan sebagai wisata bahari/tirta, juga telah di tetapkan dalam RIPPARDA Kabupaten Maluku Tengah dimana proses wisata yang dilakukan di Pantai Natsepa ialah kegiatan olahraga di pantai, melihat dan menikmati pemandangan pantai, serta berbagai rekreasi yang dapat dilakukan di pantai.

2.1.3 Bentuk Pariwisata

Menurut Prof. Salah Wahab (1976), membagi bentuk pariwisata sesuai dengan motivasi perjalanan yang dilakukan selama perjalanan serta objek yang dikunjungi sebagai berikut:

1. Menurut Jumlah orang yang melakukan perjalanan:
 - a. *Individual Tourism*
 Pada bagian ini yang melakukan perjalanan wisata adalah seorang wisatawan atau salah satu keluarga yang melakukan perjalanan wisata.
 - b. *Group Tourism*
 Jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan (group) yang biasanya

diorganisasikan oleh sekolah, organisasi atau suatu Tour operator/Travel Agent. Adapun jumlahnya bervariasi, ada yang 15 orang dan ada yang sampai 20 orang.

2. Menurut maksud dari perjalanan yang dilakukan:

a. *Recreational Tourism atau Leisure Tourism*

Jenis pariwisata yang maksud perjalanannya untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan perjalanan/tugas rutin sehari-hari.

b. *Cultural Tourism*

Jenis pariwisata yang dimaksud dan tujuan perjalanannya adalah dalam rangka memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang negara lain, disamping ingin mendapatkan kepuasan dari hasil kebudayaan suatu bangsa, seperti tari-tarian tradisional serta tata cara hidup (the way of life) dari masyarakat setempat

c. *Health Tourism*

Jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya adalah dalam rangka pengobatan atau memulihkan kesehatan disuatu lokasi dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu, seperti hot spring, mud-bath, treatment by mineral water, treatment by hot sand dan sebagainya.

d. *Sport Tourism*

Jenis Pariwisata yang bertujuan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi seperti misalnya fishing, hunting, deep-sea diving, skyding, hiking, boating, dan olahraga lainnya.

e. *Conference Tourism*

Di Indonesia dikenal dengan istilah pariwisata konvensi. Pariwisata jenis ini adalah perjalanan yang dilakukan untuk suatu pertemuan, konferensi,

konvensi, dimana pada pesertanya juga memerlukan fasilitas kepariwisataan seperti transportasi, akomodasi pre dan post conference tour serta pembelian souvenir sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang sebagai kenang-kenangan.

3. Menurut letak geografinya:

a. *National Domestic Tourism*

Pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pengunjungnya tidak saja dari warga negara sendiri, tetapi juga orang asing yang berdiam di negara tersebut.

b. *Regional Tourism*

Kegiatan pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat juga regional dalam lingkup nasional dapat juga regional dalam lingkup internasional

c. *International Tourism*

Kegiatan pariwisata yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia dan dalam hal ini bersinonim dengan pariwisata dunia.

4. Menurut alat transportasi:

a. Pariwisata Darat (bis, mobil, kereta api)

b. Pariwisata Tirta (laut dan sungai)

c. Pariwisata Dirgantara

5. Menurut Umur:

a. Pariwisata Remaja

b. Pariwisata Dewasa

6. Menurut Jenis Kelamin

a. Pariwisata Pria

b. Pariwisata Wanita

7. Menurut tingkat harga dan tingkat Sosial
 - a. Pariwisata Taraf lux
 - b. Pariwisata Taraf Menengah
 - c. Pariwisata Taraf Jelata

Dari bentuk pariwisata, Pantai Natsepa termasuk dalam bentuk pariwisata sebagai berikut:

- a. *Individual Tourism* dan *Group Tourism*, perjalanan yang dilakukan wisatawan individu atau pun berkelompok.
- b. *Recreational Tourism* atau *Leisure Tourism*, maksud perjalanan yang dilakukan wisatawan untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan/tugas rutin sehari – hari.
- c. *Health Tourism*, wisatawan yang melakukan perjalanan dalam rangka pemulihan kesehatan disuatu lokasi dengan mengunjungi tempat – tempat tertentu untuk pemandian air garam.
- d. *Sport Tiurism*, perjalanan yang dilakukan wisatawan untuk berolahraga seperti berenang, *boating* dan lainnya.
- e. *National Domestic Tourism*, pengunjung Pantai Natesepa tidak hanya wisatawan domestik, tetapi warga negara asing.
- f. Berdasarkan alat transportasi, kendaraan yang digunakan berupa bus, angkutan umum dan kendaraan pribadi.
- g. Menurut umur, wisatawan Pantai Natsepa termasuk pariwisata remaja dan dewasa
- h. Menurut jenis kelamin, wisatawan merupakan pria dan wanita.
- i. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial, pariwisata Pantai Natsepa dikategorikan sebagai pariwisata taraf menengah dan pariwisata taraf jelata.

2.1.4 Produk Wisata

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam. Menurut *Suswanto* (2007:75) pada hakekatnya pengertian produk wisata “adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali kerumah dimana ia berangkat semula”

Produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian (*Oka A. Yoeti*, 2002:211):

1. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan
2. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.
3. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

a. Aspek Lingkungan Alamiah (Natural Amenities)

Aspek lingkungan alamiah menurut *Yoeti* (2002), adalah benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta. Hal-hal yang menjadi atribut dalam pengembangan produk wisata antara lain:

1. Keindahan, yaitu berkaitan dengan kondisi iklim, dengan indikator cuaca cerah, banyak cahaya matahari, kering, panas, dan sebagainya. Selain kondisi iklim, yang berpengaruh adalah bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration dan landscape*), dengan indikator pemandangan yang menarik (*panoramic views*).

2. Kelestarian, yaitu berkaitan dengan keberadaan hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon-pohon, dan berupa flora dan fauna, seperti tanaman-tanaman, burung, ikan, cagar alam, daerah perburuan (*hunting safari*).
 3. Kebersihan, yaitu kondisi pegunungan yang masih bersih dan bebas dari pencemaran.
- b. *Aspek Lingkungan Buatan (Man-made supply)*
 Aspek lingkungan buatan menurut Yoeti (2002), merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan buatan manusia. Factor-faktor yang termasuk dalam lingkungan buatan adalah:
1. Atraksi wisata, yang memiliki definisi segala sesuatu sajian wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati. Atraksi wisata dapat berupa tarian-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain.
 2. Hospitality, yaitu berkaitan dengan tata cara hidup tradisional dari masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan
- c. *Aspek Sarana dan Prasana Wisata*
1. *Recreative and Sportive plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi olahraga
 2. *Residental tourist plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel atau tempat makan dan restoran

3. Sarana penjualan yaitu berupa took-toko yang menjual barang-barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan
4. Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih

Berdasarkan faktor-faktor kualitas produk wisata diatas, sehingga dapat digunakan sebagai aspek, faktor dan variabel produk wisata pada Kawasan wisata Pantai Natsepa Kota Ambon adalah:

1. Aspek Lingkungan Alamiah, yang memiliki factor lingkungan alamiah yang mendukung produk wisata dengan atribut-atribut yang digunakan adalah:
 - a. Atribut Keindahan, yaitu berkaitan dengan kondisi iklim, dengan indikator cuaca cerah, banyak cahaya matahari, kering, panas, dan sebagainya. Selain kondisi iklim, yang berpengaruh adalah bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration dan landscape*), dengan indikator pemandangan yang menarik (*panoramic views*).
 - b. Atribut Kelestarian, yaitu berkaitan dengan keberadaan hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon-pohon, dan berupa flora dan fauna, seperti tanaman-tanaman, burung, ikan, cagar alam, daerah perburuan (*hunting safari*).
2. Aspek Lingkungan Buatan, terdiri dari faktor sajian wisata yang terdiri dari atribut atraksi wisata, barang tradisonal dan *hospitality*. Berikut merupakan indikator yang digunakan:

- a. Atraksi wisata, yang memiliki definisi segala sesuatu sajian wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati. Atraksi wisata dapat berupa tarian-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain.
 - b. Hospitality, yaitu berkaitan dengan tata cara hidup tradisional dari masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan
3. Aspek sarana dan prasarana wisata, yang terkait dengan sarana wisata dan transportasi. Atribut yang digunakan:
 - a. Faktor sarana wisata
 1. Atribut warung, pada kawasan wisata Pantai Natsepa terdapat warung makan yang bersih dan tempat berjualan rujak
 2. Atribut utilitas dan sanitasi, yaitu tersedianya sarana berupa WC umum, air bersih yang memadai
 3. Atribut sarana rekreasi yang termasuk dalam *recreative and sportive plant*, yaitu tersedia taman pasir
 4. Atribut sarana penunjang wisata yaitu tersedianya tempat duduk dan tempat bercengkrama yang nyaman, dan juga terdapat wahana-wahana wisata yang dapat digunakan dengan membayar.
 - b. Transportasi

Atribut sarana transportasi, yaitu kualitas sarana yang memadai dan nyaman seperti tersedianya angkutan umum pada skala makro dan skala mikro tersedianya tempat parkir.

2.2 Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.

2.2.1 Defenisi Wisatawan

Jika ditinjau dari arti kata “*wisatawan*” yang berasal dari kata “*wisata*” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sansekerta “*wisata*” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12)

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain

Defenisi lain menurut J Christopher Holloway dalam Nyoman S. Pendit (2002), wisatawan adalah seorang yang mengadakan perjalanan untuk melihat sesuatu yang lain dan kemudian mengeluh bila ia membayar sesuatu yang tidak sesuai.

Kesimpulannya wisatawan adalah orang baik individu ataupun klompok yang ingin mengunjungi suatu tempat atau melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu mencari sesuatu yang lain, yang berbeda dengan rutinitas sehari-hari dengan jangka waktu tertentu.

2.2.2 Jenis – Jenis Wisatawan

Menurut Karyono (1997), Adapun jenis – jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi di mana perjalanan itu dilakukan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Foreign Tourist* (Wisatawan asing)
Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman
- b. *Domestic Foreign Tourist*
Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas)
- c. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)
Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disingkat wisnus.
- d. *Indigenous Foreign Tourist*
Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan

melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari Domestic Foreign Tourist.

e. *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

f. *Bussines Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

2.3 Aspek-Aspek Pokok Pariwisata

2.3.1 Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan

Ismayanti (2010) meneruskan bahwa seluruh usaha daya tarik wisata alam memanfaatkan alam sebagai potensi wisata seperti:

- Iklim yang menawarkan kehangatan, panas terik, dingin beku, kekeringan, penghujan
- Pemandangan alam diantaranya: pegunungan, air, sungai, danau, rawa-rawa padang pasir, hutan, dataran
- Gejala alam berbentuk gua, gletser, stalaktit, dan stalaknit, air panas, kegiatan gunung berapi

- Flora khas Indonesia, seperti bunga raflesia, Bunga bangkai bunga anggrek hitam dan fauna khas langka di Indonesia

2.4 Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata

Otto Soemarwoto (1993: 134) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengembangannya harus memperhatikan terbinanya mutu lingkungan. Tata letak peruntukan perlu dilakukan untuk menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pacagram. Melalui zonasi yang baik keanekaragaman dapat terpelihara, sehingga wisatawan atau pengunjung dapat memilih rekreasi yang baik. Dengan demikian, bahwa pengembangan pariwisata didalamnya terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada yang menyangkut segi kemasyarakatan dengan memperhatikan mutu lingkungannya.

2.4.1 Konsep Supply

Dalam dunia pariwisata terdapat Penawaran atau *supply* pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada pengunjung. Penawaran dalam pariwisata menunjukkan atraksi wisata ilmiah dan buatan, jasa-jasa maupun barang-barang yang diperkirakan akan menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi obyek suatu Negara (Wahyono, 2006). ketersediaan pariwisata merupakan sesuatu yang harus ada mencakup segala sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, sediaan ini bisa berupa buatan manusia maupun alami yang memang ada tanpa harus ada campur tangan manusia untuk pengadaannya. Komponen sediaan pariwisata menurut Gunn terdiri atas atraksi,

servis/pelayanan, transportasi, informasi dan promosi (Gunn, 2002).

1. Atraksi merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan pengunjung.
2. Servis merupakan pelayanan ataupun fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran/rumah makan, dan perjalanan hotel maupun toko-toko yang menyajikan barang-barang khas daerah tersebut.
3. Transportasi, merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan, yang berarti pula sebagai aksesibilitas ataupun kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik.
4. Informasi, salah satu komponen penting dalam komponen kepariwisataan adalah adanya informasi perjalanan, informasi ini dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel-artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.
5. Promosi merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan, melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan insentif misalnya potongan tiket masuk

2.5 Sintesa Pustaka

Tabel 2. 2 Sintesa Pustaka Faktor-Variabel

Aspek	Faktor	Variable
Aspek Lingkungan Alam	Lingkungan alamiah	Keindahan Kebersihan Kelestarian
Aspek Lingkungan Budaya	Atraksi wisata dan budaya	Atraksi Keramahan Tradisi
	Layanan atraksi	Harga Petugas Penjual makanan Penjual Souvenir
Aspek Sarana dan Prasarana	Sarana Wisata	Tempat Jualan Sanitasi Sarana penunjang Sarana rekreasi
	Transportasi	Aksesibilitas
	Perancang	Image Keteraturan Keamanan Keselamatan Keserasian Pedestrian ways

Sumber: Hasil Kajian Pusata, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam studi ini, dilakukan mulai dari penetapan variabel – variabel yang digunakan dalam pengelolaan kawasan wisata Pantai Natsepa. Dari hasil variabel yang telah ditetapkan kemudian dinilai berdasarkan skala likert dan dianalisis kemudian di deskripsikan dengan cara memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu peristiwa. Sehingga didapatkan kriteria-kriteria pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan dikawasan wisata pantai Natsepa.

3.2 Variabel Penelitian

Dari tinjauan pustaka telah dilakukan pada bab 2, didapatkan 21 variabel dalam penelitian. Dalam pengembangan kawasan wisata pantai Natsepa variabel yang digunakan terdapat 20 variabel, yang tidak diikutsertakan 2 variabel yaitu “penjual souvenir” dan “kinerja keselamatan”. Dalam RIPPARDA Kabupaten Maluku Tengah 2017-2026, pada kawasan wisata pantai Natsepa terdapat toko souvenir atau yang biasa kita sebut toko cinderamata, namun setelah dilakukan survey ke lokasi penelitian ternyata sudah tidak tersedia dikarenakan sudah dipindahkan lokasinya ke pusat kota Ambon karea sempat terjadi pencurian pada toko sehingga menyebabkan semakin berkurangnya produk – produk yang ingin di jual di kawasan wisata.

Untuk variabel kinerja keselamatan saat inibelum ada tim khusus yang berjaga di sepanjang pantai Natsepa. Untuk tim keselamatan pengelolaan kawasan wisata pantai natsepa masih di pantau oleh tim SAR kota Ambon yang hanya mengunjung dan berpatroli di sekitar kawasan wisata pada saat tertentu seperti malam natal dan tahun baru saja.

Sehingga pada penelitian ini variabel yang dimaksud tidak diikutseratakan kedalam pengembangan, karena sudah tidak tersedia pada kawasan wisata pantai Natsepa. Untuk variabel penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1

3.2.1 Variabel Penilaian kinerja Tingkat Pelayanan Pantai Natsepa

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional pada variable penilaian tingkat pelayanan Pantai Natsepa

Sasaran	Faktor	Variabel	Defenisi Operasional
Menentukan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata	Lingkungan Alamiah	Kinerja Kebersihan	Nilai Kondisi kebersihan, tidak terdapat sampah yang di buang sembarangan pada kawasan wisata Pantai Natsepa
		Kinerja Keindahan	Nilai Keindahan Kawasan wisata pantai yang berbeda dari pantai lainnya. Yang menarik minat keindahan pantai Natsepa yaitu air yang bersih dah biru, pemandangan

Sasaran	Faktor	Variabel	Defenisis Operasional
			pulau Buaya di seberang pantai dan lainnya
		Kinerja Kelestarian	Nilai kualitas sumber daya hayati seperti pepohonan rindang dan asri yang membuat betah dan keragaman fauna seperti burung
	Atraksi Wisata dan Budaya	Kinerja Atraksi	Nilai Kualitas acara tradisional (tarian bambu gila), pameran, festival, dan kegiatan hiburan seperti musik dan lainnya
		Kinerja Keramahan	Nilai kualitas penerimaan masyarakat setempat dan tata cara hidup masyarakat kota Ambon yang ramah

Sasaran	Faktor	Variabel	Defenisis Operasional
		Kinerja Tradisi	Nilai kualitas makanan khas tradisi Maluku (rujak natsepa) citra rasanya yang tidak berubah
	Sarana Wisata	Kinerja Tempat Jualan	Nilai kenyamanan, kerapihan dan kebersihan makanan yang terjamin
		Kinerja Sanitasi	Nilai ketersediaan sarana yang merupakan WC umum, air bersih yang tersedia
		Kinerja Sarana Penunjang	Nilai ketersediaan tempat duduk (para-para, tikar) dan tempat bercengkrama yang nyaman

Sasaran	Faktor	Variabel	Defenisis Operasional
		Kinerja Sarana Rekreasi	Nilai ketersediaan sarana rekreasi banana boat, bantal berenang, perahu sampan
	Transportasi	Kinerja Aksesibilitas	Ketersediaan dan jenis angkutan yang melalui kawasan wisata untuk pengembangan kawasan wisata
	Perancangan	Kinerja Kesan/imagae	Nilai terhadap citra atau kesan terhadap kawasan wisata sebagai kawasan wisata pantai andalan yang menarik dan berbeda dari pantai lainnya
		Kinerja keteraturan	Nilai terhadap penataan kawasan yang baik dan teratur serta menarik

Sasaran	Faktor	Variabel	Defenisis Operasional
			dengan pembagian fungsi yang jelas
		Kinerja Keamanan	Nilai tingkat kenyamanan kawasan yang membuat masyarakat betah
		Kinerja Keserasian	Adanyakeserasian yang saling terikat pada kawasan wisata yaitu antara kegiatan wisata, kegiatan perdagangan dan lain-lain
		Kinerja Pedestrian	Adanya ruang bagi wisatawan yang merupakan pejalan kaki, sepeda sehingga tidak mengganggu aktifitas berkendara pada kawasan wisata

Sasaran	Faktor	Variabel	Defenisis Operasional
	Pelayanan	Kinerja Harga	Nilai terhadap Harga atau tiket masuk kawasan wisata sesuai dengan taraf menengah dan taraf rakyat jelata
		Kinerja Petugas	Nilai ketepatan waktu pelayanan, kesopanan, dan keramahan, dalam memberikan pelayanan
		Kinerja Penjual Makanan	Nilai ketersediaan dan pelayanan warung dan tempat jualan makanan

Sumber : Peneliti, 2019

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Survey Primer

Dalam proses pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode, observasi dan wawancara. Metode observasi dan wawancara ini dilakukan melihat data yang dibutuhkan merupakan pandangan populasi dan keadaan eksisting fasilitas wisata.

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian, pengamatan terhadap beberapa tindakan responden jauh lebih obyektif dan akurat.

Metode observasi dilakukan saat dengan cara melihat karakteristik lokasi studi secara langsung dan melakukan pengamatan, baik itu karakteristik wisata, pengunjung, maupun faktor-faktor penunjang lain seperti masyarakat dan tenaga pembantu wisata berkaitan dengan pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang wisata dan pemanfaatan ruang serta seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap objek wisata Pantai Natsepa.

b. Metode wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk menyerap pendapat, persepsi atau opini yang subyektif sifatnya. Dalam hal ini, metode wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya informal atau tidak resmi yang berwujud dalam pembicaraan yang santai.

- **Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masuk dalam wilayah penelitian dan wisatawan. Konsep dasar pengambilan sampel dalam survey adalah

representativitas terhadap populasinya. Dikaitkan dengan studi, maka pemilihan sampling bertujuan untuk mengumpulkan pandangan, tanggapan yang dapat menjelaskan objek wisata Pantai Natsepa. Secara praktis, sampel yang diambil menggunakan Purposive Sampling. Purpose Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Tabel 3. 2 Sampel Responden Penelitian

Responden Penelitian	Keterangan
Wisatwan/Pengunjung yang sudah pernah berkunjung berusia 14 tahun keatas	Memberikan Persepsi/Penilaian terhadap pelayanan Kawasan Wisata Pantai Natsepa

Sumber: Peneliti, 2018

- Perhitungan Populasi dan Sampel
Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan atau angket yang berisi pertanyaan atau dengan cara menyebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, keyakinan, pendapat dan kegiatan responden terhadap obyek yang ditanyakan. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan responden dianggap mampu untuk mengerti dan mampu menjawab kuisisioner, untuk kuisisioner ditunjukkan bagi wisatawan yang mengunjungi Pantai Natsepa. Populasi wisatawan pada kawasan wisata Pantai Natsepa rata-rata jumlah kunjungan perhari pda tahun 2017 (Dinas Pariwisata Kota Ambon) sebagai berikut :

Jumlah Total Pengunjung = 47.708 : 12

Rata – rata per bulan = 3975 : 30

Rata – rata per hari = 133

Metode Pengambilan sampel menggunakan dua metode yaitu metode Probability Sampling dan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak di jadikan sampel.

3.3.2 Survei Sekunder

Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden melainkan diperoleh melalui literature yang berkaitan dengan studi yang diambil. Studi literature ini terdiri dari tinjauan teoritis, kegiatan pengumpulan data instansi.

3.4 Metode Analisis

Metode analisa dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Metode Analisis

No	Sasaran Penelitian	Teknik	Output
1.	Menilai kinerja tingkat pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung	Skala Likert dan Analisis Service Quality	Nilai kinerja tingkat pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung
2.	Merumuskan arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Natsepa	Analisis Deskripsi	Arahan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata

Sumber: Peneliti, 2018

3.4.1 Menilai Kinerja tingkat pelayanan berdasarkan Persepsi Pengunjung kawasan wisata Pantai Natsepa

a. Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Sedangkan untuk tingkat harapan pengunjung juga digunakan nilai 1 sampai dengan 5 namun untuk mengatur jawaban ‘tidak begitu peting’ sampai ‘sangat penting’. Tingkat harapan ini didasarkan pada persepsi pengunjung terhadap tingkat pelayanan variabel.

Tabel 3. 4 Skala Likert

Skala Pengukuran	Kepuasan	Harapan
1	Tidak Memuaskan	Tidak Penting
2	Kurang memuaskan	Kurang Penting
3	Cukup Puas	Cukup Penting
4	Memuaskan	Penting
5	Sangat Memuaskan	Sangat Penting

Sumber: Marimin (2004)

b. Analisis Service Quality

Kualitas pelayanan merupakan suatu pernyataan tentang sikap, hubungan yang dihasilkan dari perbandingan ekspektasi (harapan) dengan kinerja (hasil) menurut Usamara (2003:231). Menurut Parasuman, dalam Arintowati (2002), service quality (servqual) dapat di definisikan sebagai seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas layanan yang mereka peroleh. Metode service quality terdiri atas dua bagian, yaitu penilaian dan pembobotan. Penilaian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner mengenai harapan dan kepuasan yang diisi oleh pengunjung dengan skala likert untuk tiap pertanyaan. Perhitungan service quality dalam penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Perhitungan Service Quality

Perhitungan skor untuk masing – masing variable berdasarkan tingkat harapan. Dan selanjutnya membagi skor total untuk tiap variable dengan total jumlah responden. Hasil bagi ini dinamakan nilai *mean*, sehingga akan didapatkan nilai *mean* harapan.

2. Perhitungan Mean Kepuasan

Perhitungan skor untuk tiap variable berdasarkan tingkat kepuasan, untuk selanjutnya membaginya dengan total jumlah responden. Hasil pembagian antara skor total jumlah responden dinamakan nilai *mean* kepuasan.

3. Perhitungan Selisih Mean

Selisih mean didapat dari nilai yang nilai mean kepuasan dikurangi *mean* harapan. jika nilai selisi mean positif, nilai mean kepuasan lebih besar dibanding nilai harapan bias disimpulkan bahwa pengunjung sudah merasa puas. Hal ini dikarenakan harapan sudah terpenuhi. Namun bila nilai

selisih mean negative, menandakan bahwa pengunjung mengalami kekecewaan, karena nilai kepuasan lebih kecil dari harapan pengunjung.

3.4.2 Merumuskan Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Natsepa berdasarkan Persepsi Pengunjung

Penentuan arahan ini berdasarkan hasil seleksi dari kriteria-kriteria pelayanan berdasarkan penilaian pengunjung terhadap kinerja. Untuk proses penentuan arahan berdasarkan kinerja variabel yang telah dinilai oleh wisatawan. Dari hasil rekapitulasi nilai didapatkan mean kepuasan, kemudian dihitung mean kepentingan. Setelah itu hasil dari mean kepuasan dan mean kepentingan dapat kita dapatkan hasil mean selisih keduanya dengan cara mean kepentingan dikurangi mean mean kepuasan dan hasilnya merupakan nilai variabel prioritas.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Letak Geografis

Pantai Natsepa berada di Desa Tulehu yang terletak di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah yang secara geografis terletak antara $3^{\circ}, 15^{\circ}$ — $3^{\circ}, 40^{\circ}$ lintang selatan dan $126^{\circ}, 30^{\circ}$ — 127° Bujur Timur. Dengan luas wilayah 6,500 Ha. Pantai ini sangat landai dengan ketinggian 3 m diatas permukaan laut. Untuk mencapai lokasi wisata dapat menggunakan transportasi darat sekitar 30 menit dari Pusat Kota Ambon.

4.1.2 Klimatologi

Iklim di Kecamatan Salahutu diasumsikan sama dengan iklim di wilayah Kabupaten Maluku Tengah yaitu iklim laut tropis dan iklim musim. Keadaan ini disebabkan karena Kecamatan Salahutu dikelilingi oleh laut sehingga iklim laut tropis berlangsung seirama dengan iklim musim

Kabupaten Maluku Tengah memiliki tingkat curah hujan yang relative tinggi. Hal ini ditunjukan dari kondisi vegetasi hutan yang rapat dan subur.

4.1.3 Hidrologi

Kawasan Wisata Pantai Natsepa merupakan jenis pantai yang berpasir putih bersih dengan air laut yang berwarna biru jernih serta merupakan pantai yang landai, hidrologi surutnya air Kawasan Wisata Pantai Natsepa pada sore hari bias mencapai 100 meter dengan ketinggian pasang ombak hampir 2 m, jenis tumbuhan yang tumbuhan disekitar Kawasan Wisata Pantai Natsepa yaitu pohon kelapa, pohon beringin, pandan, pohon mangga, dan jenis semak-semak lainnya.

4.2 Daya Tarik Wisata

Dalam RIPPARDA Kabupaten Maluku Tengah, Pantai Natsepa merupakan pantai yang terkenal di Kabupaten Maluku Tengah. Kawasan wisata Pantai Natsepa merupakan satu destinasi di Maluku yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Jaraknya yang dekat dengan pusat kota membuat kawasan wisata Pantai Natsepa menjadi lokasi favorit penduduk Kota Ambon. Terjadi penurunan wisatawan pada kawasan wisata pantai Natsepa pada tahun 2015 dan 2018. Untuk jumlah kunjungan wisatawan pada kawasan wisata Pantai Natsepa dapat dilihat pada tabel 4.1.

Namun, tidak semua daya tarik obyek wisata mendapat perhatian dari pemerintah. Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang menurun, oleh karena itu diperlukan arahan peningkatan pelayanan kawasan wisata Pantai Natsepa yang terintegrasi dan efisien dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Natsepa Kota Ambon.

Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Natsepa Kota Ambon Tahun 2014 – 2018

Daya Tarik Wisata	Jumlah Kunjungan (Jiwa)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kawasan Wisata Pantai Natsepa	64.595	38.963	55.698	52.341	47.708

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah

Tabel 4. 2 Data Kunjungan Wisatawan Pantai Natsepa Tahun 2015

Bulan	Wisnus(Jiwa)	Wisman (Jiwa)
Januari	5.557	258
Februari	3.835	195
Maret	2.130	80
April	2.138	57
Mei	2.875	65
Juni	2.755	75
Juli	3.375	205
Agustus	2.925	185
September	2.590	55
Oktober	2.900	90
November	2.943	72
Desember	3.383	230
Jumlah	37.396	1.567

Sumber: RIPPARDA Kabupaten Maluku Tengah 2017-2026

Dari data tabel kunjungan diatas terlihat bahwa kawasan wisata Pantai Natsepa lebih diminati wisatawan nusantara dibanding wisatawan mancanegara. Salah satu faktor menurunnya jumlah wisatwan mancanegara pada kawasan wisata pantai Natsepa yaitu harga transportasi yang dianggap mahal meskipun masih tergolong dalam destinasi dalam negeri.

4.3 Sistem Transportasi

4.3.1 Prasarana Jalan

Jaringan jalan sangat mempengaruhi komponen aksesibilitas suatu daerah. Dengan jaringan jalan yang baik, maka daerah tersebut akan lebih mudah dijangkau oleh wisatawan. pembangunan jalan raya di Kabupaten Maluku Tengah sampai akhir 2015 telah mencapai 1.713,96km. Kabupaten Maluku Tengah mempunyai dataran luas yang telah dicanangkan sebagai salah satu lokasi transmigrasi. Jauhnya wilayah yang satu dengan wilayah lainnya maka pembangunan jalan raya menjadi pilihan yang tepat untuk memperlancar semua aktivitas di wilayah ini. Untuk di Kecamatan Salahutu sendiri saat ini memiliki beberapa ruas jalan dengan dimensi lebar jalan tidak lebih dari 3 meter, perkerasan jalan berupa aspal dengan kondisi yang cukup baik. Sehingga untuk akses ke Kawasan Wisata Pantai Natsepa sangat baik (*Sumber: RIPPARDA Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2017-2026*).

4.3.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju kawasan wisata Pantai Natsepa berupa ketersediaan rute jaringan jalan yang dapat dicapai dari seluruh wilayah yang berdekatan dengan kawasan wisata Pantai Natsepa sehingga berbentuk linkage.

- **Sarana Transportasi**

Ketersediaan sarana transportasi yang menuju kawasan wisata Pantai Natsepa guna mendukung kegiatan pariwisata salah satunya berupa terminal tipe B yang terletak di Kecamatan Baguala Kota Ambon.

4.4 Hasil Analisa

4.4.1 Hasil Analisa Kondisi Wisata Pantai Natsepa

4.4.1.1 Kondisi Fisik Dasar

Kabupaten Maluku Tengah memiliki topografi yang berbukit dan bergunung, sehingga menjadikan kawasan pesisir yang lebih datar dan menjadi pilihan utama masyarakat untuk kegiatan perumahan (*Sumber: RPJMD Kabupaten Maluku Tengah 2017-2022*)

4.4.1.2 Kondisi Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana pada kawasan wisata Pantai Natsepa terbagi menjadi 3, yaitu sarana penunjang kegiatan air yang merupakan salah satu daya tarik wisata utama kawasan wisata Pantai Natsepa yaitu pemandian air asin, yang di tunjang oleh perahu dan *banana boat*. Sarana penunjang kegiatan air, berupa pemandian air asin, terdapat toilet untuk tempat berganti dan bilas untuk pengunjung sebagai sarana penunjang yang ditawarkan, juga baru dibangun tempat penitipan barang untuk pengunjung.

Sarana penunjang kegiatan alam berupa area bermain pasir terbuka, para – para tempat duduk untuk menikmati suasana dan pemandian alam, juga sambil mencicipi rujak, aneka gorengan yang merupakan makanan khas Maluku, lahan parkir seta pos penjagaan menjadi salah satu fasilitas dalm kegiatan wisata alam.

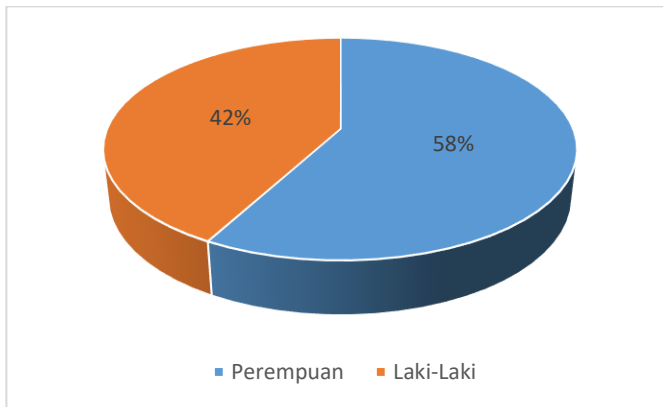
Sarana penunjang kegiatan buatan berupa tempat ret – ret bagi yang Kristen, penginapan di dalam kawasan wisata bagi pengunjung berupa 3 buah kamar, serta area untuk penampilan acara tradisional berupa bambu gila di pinggir pantai.

Selain fakta kondisi kawasan wisata, dilakukan identifikasi fakta mengenai karakteristik dan tipologi wisatawan yang dikaji melalui penyebaran kuisioner pada sampel yang ditentukan pada Kawasan Wisata Pantai Natsepa.

4.4.2 Karakteristik Pengunjung Pariwisata Pantai Natsepa

4.4.2.1 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan usia

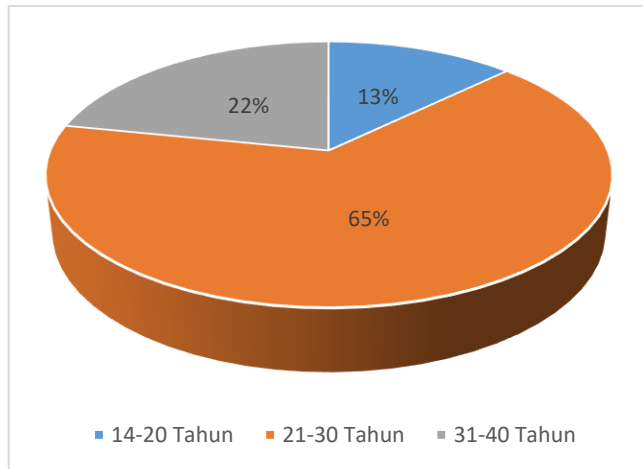
Hasil sampel pengunjung yang berjumlah 133 orang, dapat diketahui melalui proporsi pengunjung menurut jenis kelamin dan usia. Untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 58% dengan jumlah 77 responden, untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 42% dengan jumlah 56 responden.



Gambar 4. 1 Diagram Presentase Wisatawan menurut Jenis Kelamin pada Pantai Natsepa

Sumber: Olah Data, 2019

Sedangkan proporsi pengunjung menurut usia dengan rentan usia 14-20 tahun sebesar 13% dengan jumlah 17 responden, 21-30 tahun sebesar 65% dengan jumlah 87 responden, dan untuk usia 31-40 tahun sebesar 22% dengan jumlah 29 responden.

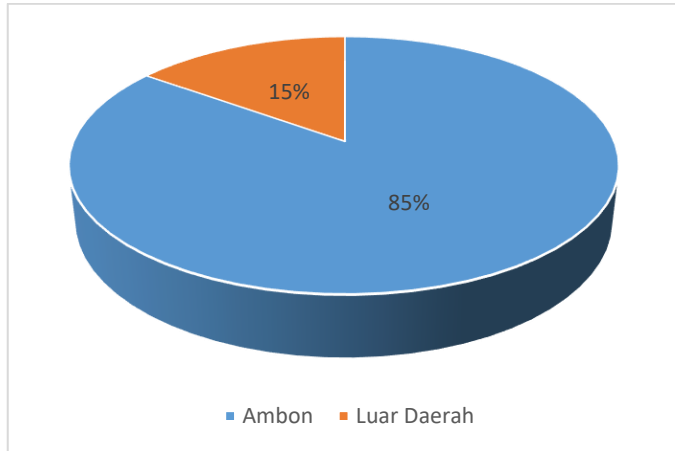


Gambar 4. 2Diagram Presentase Wisatawan menurut Usia pada Pantai Natsepa.

Sumber: Olah Data, 2019

4.4.2.2 Karakteristik berdasarkan domisili

Identifikasi karakteristik wisatawan berdasarkan domisili dilakukan pendataan secara keseluruhan pada wisata Pantai Natsepa bahwa pengunjung tidak hanya berasal dari kota Ambon tetapi juga berasal dari luar kota daerah kota Ambon. Data survey berupa 133 responden, yang berdomisili di kota Ambon sebanyak 85% dengan 113 responden, 15% dengan 20 responden berasal dari luar daerah kota Ambon.

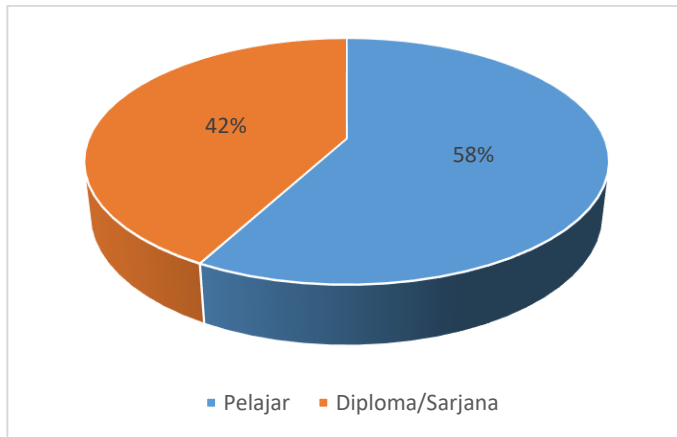


Gambar 4. 3 Diagram Presentase Wisatawan menurut Domisili Pantai Natsepa

Sumber: Olah Data, 2019

4.4.2.3 Karakteristik berdasarkan Jenis Pendidikan

Untuk karakteristik pengunjung berdasarkan pendidikan dari hasil survey terbagi atas 2 kategori yaitu kategori pelajar dan kategori Diploma/Sarjana. Untuk proporsi kategori pelajar sebanyak 58% dengan jumlah 77 responden, untuk kategori Diploma/Sarjana dengan proporsi sebanyak 42% dengan jumlah 56 responden



Gambar 4. 4 Diagram Presentase kunjungan wisata menurut Jenis Pendidikan

Sumber: Olah Data, 2019

4.4.3 Analisis Tipologi Perjalanan Wisata

a) Tipologi Pengunjung berdasarkan motivasi wisata

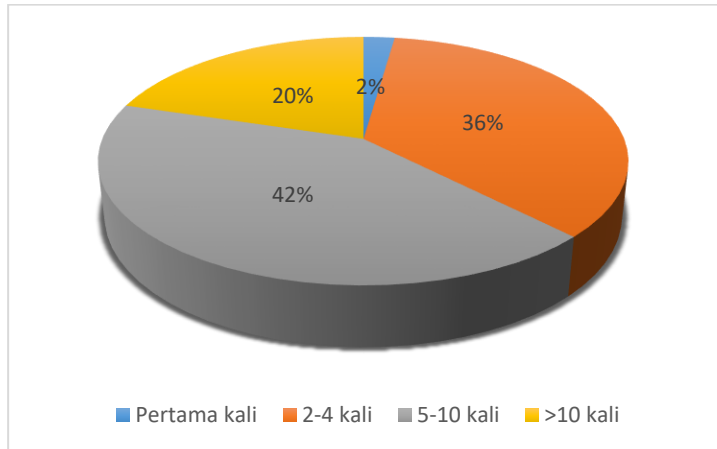
Dari hasil pengambilan sampel, didapatkan 133 responden. Motivasi wisata dikategorikan sebagai berikut:

1. Ingin menikmati pemandangan pantai yang menarik dengan pemandangan Teluk Baguala yang berbentuk seperti Buaya dan menikmati rujak natsepa yang sudah sangat terkenal dari dahulu kala
2. Untuk kesehatan dengan berenang di pantai, menghidrup udara segar dan berendam untuk memulihkan kesehatan dari aktifitas setiap hari
3. Untuk bermain pasir bagi anak-anak di sepanjang pantai
4. Ingin menikmati fasilitas rekreasi yang telah tersedia di pantai Natsepa

5. Sebagai ajang menumbuhkan kecintaan pada alam, wisata rohani dan atraksi budaya

b) Tipologi Pengunjung berdasarkan intensitas kunjungan

Kunjungan wisata ke kawasan Pantai Natsepa terbagi atas 4 kategori, yaitu pertama kali berkunjung, 2-4 kali kunjungan, 5-10 kali kunjungan dan lebih dari 10 kali kunjungan. Dari data sampel yang di dapat berupa kuisioner responden dengan proporsi pertama kali berkunjung sebesar 2%, 2-4 kali kunjungan 36%, 5-10 kali kunjungan 42% dan lebih dari 10 kali kunjungan 20%.



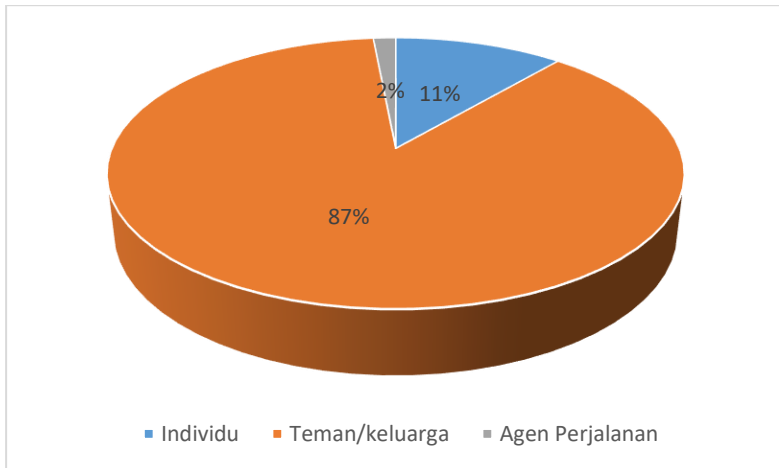
Gambar 4. 5 Diagram Presentase Pengunjung Pantai menurut Intensitas Kunjungan

Sumber: Olahan Data, 2019

c) Tipologi wisatawan berdasarkan jenis perjalanan

Untuk jenis perjalanan wisata menuju Pantai Natsepa terbagi atas 3 kategori yaitu berangkat sendiri/individu, bersama keluarga/teman, dan berangkat bersama agen

perjalanan. Untuk proporsi berangkat sendiri/individu sebanyak 87%, proporsi bersama keluarga/teman sebanyak 11% dan proporsi sebanyak 2%.

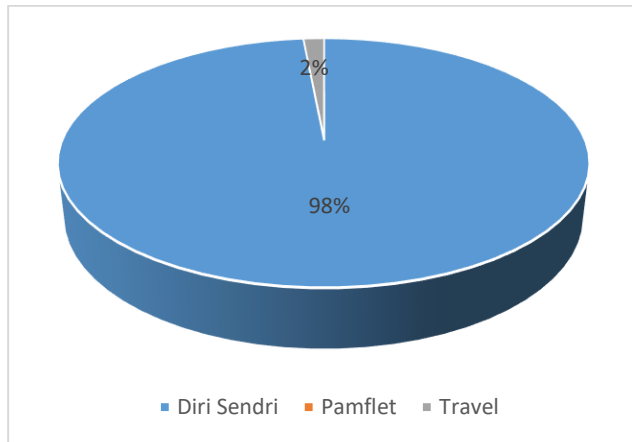


Gambar 4. 6Diagram Presentase Pengunjung Pantai menurut Jenis Perjalanan

Sumber: Olah Data, 2019

d) Tipologi wisatawan berdasarkan sumber informasi wisata

Jika ditinjau dari sumber informasi wisata, maka dapat dikategorikan pada 3 kategori yang terdiri dari diri sendiri, pamphlet dan travel. Sumber informasi yang berasal dari diri sendiri sebanyak 98% dan untuk sumber informasi dari travel sebanyak 2% dan 0% untuk informasi yang berasal dari pamphlet.

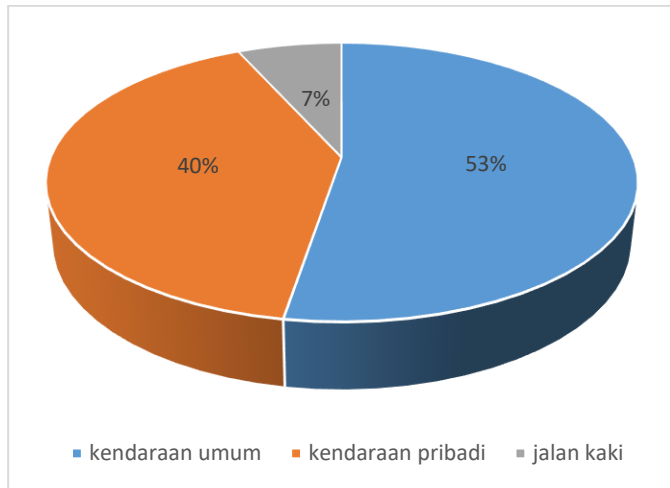


Gambar 4. 7 Diagram presentase pengunjung pantai berdasarkan sumber informasi

Sumber: Olah Data, 2019

e) Tipologi wisatawan berdasarkan jenis kendaraan

Berdasarkan sampel pengunjung, jenis kendaraan yang digunakan wisatawan terbagi atas 4 kategori, untuk kendaraan umum sebesar 53% dengan jumlah 70 responden, yang menggunakan kendaraan pribadi sebesar 40% dengan jumlah 54 responden dan untuk pejalan kaki sebesar 7% dengan jumlah 9 responden.

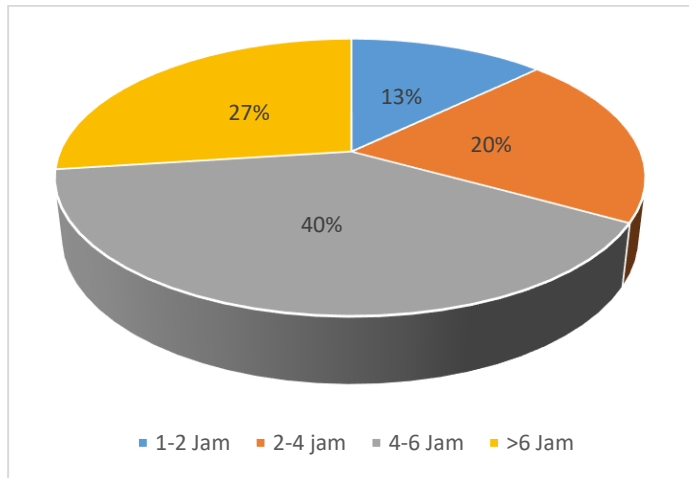


Gambar 4. 8 Diagram Presentase Pengunjung Pantai berdasarkan Lama kunjungan wisata

Sumber: Olah Data, 2019

f) Tipologi Wisatawan berdasarkan lama kunjungan wisata

Tipologi wisatawan berdasarkan lama kunjungan terbagi atas 4 kategori, yaitu untuk kunjungan selama 1-2 jam, kunjungan 2-4 jam, kunjungan 4-6 jam dan kunjungan lebih dari 6 jam. Berdasarkan data sampel yang didapatkan, kunjungan 1-2 jam sebesar 13%, untuk kunjungan 2-4 jam sebesar 20%, kemudian kunjungan 4-6 jam sebesar 40% dan kunjungan lebih dari 6 jam sebesar 27%.



Gambar 4. 9 Diagram Presentase Pengunjung Pantai berdasarkan Lama kunjungan wisata

Sumber: Olah Data, 2019

4.4.4 Menentukan Nilai Kinerja Tingkat Pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung Kawasan Wisata Pantai Natsepa

Dalam proses analisa ini digunakan analisa skala likert dalam penentuan tingkat kepuasan dan kepentingan. Kuisisioner yang disebar sebanyak 133 responden wisata Pantai Natsepa. Selanjtunya kuisisioner ini diolah menjadi dua bagian, yaitu pengelolaan data karakteristik wisatawan serta data tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan. Berikut adalah mean tingkat kepuasaan dan tingkat kepentingan.

Tabel 4. 3 Tingkat Kepentingan Pengunjung

Faktor	Variabel	Jumlah	Mean Kepentingan
Lingkungan Alamiah	Kinerja Keindahan	612	4,60
	Kinerja Kebersihan	530	3,98
	Kinerja Kelestarian	532	4
Sarana Wisata	Kinerja Tempat Jualan	508	3,81
	Kinerja Sanitasi	544	4,09
	Kinerja Sarana Penunjang	641	4,81
	Kinerja Sarana Rekreasi	445	3,34
Desain Perencanaan	Kinerja Image	471	3,54
	Kinerja Keteraturan	495	3,72
	Kinerja Keserasian	446	3,35
	Kinerja Pedestrian	536	4,30
	Kinerja Keamanan	545	4,09

Faktor	Variabel	Jumlah	Mean Kepentingan
Pelayanan	Kinerja Hospitality	532	4
	Kinerja Harga Tiket	461	3,46
	Kinerja Petugas	586	4,40
	Kinerja Penjual Makanan	516	3,87
Transportasi	Kinerja Aksesibilitas	531	3,99
Atraksi wisata	Kinerja Atraksi	622	4,67

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas, mean kepentingan berada pada rentang 3,34 – 4,81. Jika dilihat pada skala likert, maka dapat diketahui bahwa rentang kepentingan berada pada tingkat “cukup penting” – “sangat penting”. Setelah didapat mean tingkat kepentingan, selanjutnya akan dihitung mean tingkat kepuasan, guna mengetahui pandangan responden mendapatkan kepuasan sesuai dengan kepentingan pada masing – masing variabel, apakah responden mendapatkan kualitas produk wisata dengan ekspektasi yang sesuai seperti yang mereka harapkan. Dari perhitungan skala likert tersebut, didapatkan tabel tingkat kepuasan pengunjung.

Tabel 4. 4 Tingkat Kepuasan Pengunjung

Faktor	Variabel	Jumlah	Mean Kepuasan
Lingkungan Alamiah	Kinerja Keindahan	646	4,85
	Kinerja Kebersihan	561	4,21
	Kinerja Kelestarian	474	3,56
Sarana Wisata-	Kinerja Tempat Jualan	548	4,12
	Kinerja Sanitasi	371	2,78
	Kinerja Sarana Penunjang	419	3,15
	Kinerja Sarana Rekreasi	5,76	4,33
Desain Perencanaan	Kinerja Image	529	3,97
	Kinerja Keteraturan	369	2,77
	Kinerja Keserasian	389	2,92
	Kinerja Pedestrian	446	3,35
	Kinerja Keamanan	557	4,18
Pelayanan	Kinerja Hospitality	554	4,16

	Kinerja Harga Tiket	595	4,47
	Kinerja Petugas	447	3,36
	Kinerja Penjual Makanan	543	4,08
Transportasi	Kinerja Aksesibilitas	587	4,41
Atraksi wisata	Kinerja Atraksi	415	3,12

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel analisis, mean kepuasan berada pada rentang 2,77 – 4,85. Jika dilihat pada skala likert, maka dapat diketahui bahwa kepentingan berada pada tingkat “kurang memuaskan” – “memuaskan”.

Dalam penentuan tingkat kepuasan dan kepentingan belum bisa dilakukan jika belum didapatkan mean selisih dari mean tingkat kepuasan – mean tingkat kepentingan. Tahap tersebut merupakan tahapan selanjutnya dalam analisa servqual. Dari hasil perhitungan nantinya akan didapatkan nilai servqual tanpa bobot. Nilai ini akan berguna dalam menentukan variabel prioritas yang ada.

Tabel 4. 5 Perhitungan Selisih Mean Kepuasan dan Kepentingan

Variabel	Mean Kepuasan	Mean Kepentingan	Mean Selisih	Keterangan
Kinerja Atraksi	3,12	4,67	-1,74	Prioritas
Kinerja Petugas	3,36	4,40	-1,04	Prioritas
Kinerja Pedestrian	3,35	4,30	-0,95	Prioritas
Kinerja Keteraturan	2,77	3,72	-0,5	Prioritas
Kinerja Kelestarian	3,56	4	-0,44	Prioritas
Kinerja Keserasian	2,92	3,35	-0,43	Prioritas
Kinerja Sarana Penunjang	3,15	3,48	-0,33	Prioritas
Kinerja Sanitasi	3,78	4,09	-0,31	Prioritas
Kinerja Keindahan	4,84	4,60	1,05	-
Kinerja Tempat Jualan	4,12	3,81	0,31	-
Kinerja Kebersihan	4,21	3,98	0,23	-
Kinerja Sarana Rekreasi	4,33	3,34	0,99	-
Kinerja Image	3,97	3,54	0,43	-

Variabel	Mean Kepuasan	Mean Kepentingan	Mean Selisih	Keterangan
Kinerja Keamanan	4,18	4,09	0,09	-
Kinerja Hospitality	4,16	4	0,16	-
Kinerja Harga Tiket	4,47	3,46	1,01	-
Kinerja Penjual Makanan	4,08	3,87	0,21	-
Kinerja Aksesibilitas	4,41	3,99	0,42	-

Sumber: Hasil Analisa, 2019

Dari perhitungan mean selisih, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa nilai mean kepuasan lebih kecil daripada mean kepentingan/harapan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai selisih yang bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung mengalami “kekecewaan” terhadap variabel tersebut. Sehingga untuk menentukan variabel prioritas, digunakan mean selisih yang bernilai negatif yang berarti variabel tersebut merupakan prioritas dalam peningkatannya.

Dari nilai mean selisih antara mean kepuasan dan mean kepentingan terdapat 10 variabel yang sudah boleh di katakan cukup memuaskan wisatawan. Data hasil perhitungan tersebut, maka dapat di ketahui nilai servqual yang menjadi prioritas berdasarkan urutan nilai minus yang paling tinggi dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Nantsepa kota Ambon pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 6 Tingkatan Variabel Prioritas

Variabel	Nilai
Atraksi	-1,74
Petugas	-1,04
Pedestrian	-0,95
Keteraturan	-0,5
Kelestarian	-0,44
Keserasian	-0,43
Sarana Penunjang	-0,33
Sanitasi	-0,31

4.4.5 Merumuskan Arah Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Natsepa Kota Ambon berdasarkan Hasil Penilaian Persepsi Pengunjung

Setelah didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelayanan wisata Pantai Natsepa berdasarkan variabel prioritas, dirumuskan arahan Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Natsepa. Faktor-faktor yang di dapatkan berdasarkan tingkat kepuasan wisatawan wisatawan sebagai konsumen produk wisata di Pantai Natsepa.

Alat analisa yang digunakan yaitu analisa deskriptif, analisa deskriptif dilakukan berdasarkan fakta keadaan eksisting terhadap faktor, selain itu dilakukan pembahasan dan ditentukan arahan peningkatan pelayanan kawasan wisata Pantai Natsepa. Berikut hasil analisa deskriptif:

Tabel 4. 7 Gambaran Umum Eksisting Pantai Natsepa Kota Ambon

No	Gambar (Survei, 2019)	Kondisi Eksisting
1.		Penjual makanan yang menyediakan aneka jajan gorengan, makanan bungkus dan rujak khas Kota Ambon
2.		Sarana penunjang yang digunakan untuk kegiatan ibu-ibu PKK, kegiatan ibadah dan lainnya.
3.		Adanya sampah yang terdapat di beberapa titik namun masih terlihat ada sampah

		yang berceceran (sampah plastik)
4.	 	Lahan parkir kendaraan beroda dua dan beroda empat yang cukup untuk menampung kendaraan

5.		Tersedianya Toilet untuk tempat bilas dan tempat ganti baju pengunjung
6.		Tersedianya tempat penyewaan atraksi wisata untuk anak kecil hingga orang dewasa

7.		Adanya penginapan bagi pengunjung yang ingin menginap di malam hari
8.		Baru di bangun prasarana penunjang untuk tempat penyimpanan barang

Sumber: Analisis, 2019

Sebelum menentukan arahan untuk kawasan wisata pantai Natsepa, berikut merupakan 8 variabel dengan kondisi eksisting yang menjadi prioritas dalam pengembangan kawasan wisata sebagai berikut:

1. Kinerja Atraksi dengan nilai -1,74
Atraksi yang disediakan pada kawasan wisata yaitu terdapat tarian khas Maluku “Bambu Gila” namun hanya atraksi hanya pada saat tertentu dan sekarang semakin jarang ditampilkan.
2. Kinerja Petugas dengan nilai -1,04
Kinerja petugas pada kawasan wisata dianggap terkesan kaku dan datar dalam menyambut wisatawan sehingga dinilai tidak ramah atau tidak professional, kemudian petugas wisata yang menangani kebersihan lalai dalam menjaga kebersihan toilet.
3. Pedestrian dengan nilai -0,95
Untuk pejalan kaki harus berhati – hati dengan kondisi jalan yang pada dengan adanya parker mobil di sepanjang jalan dan tikungan pada kawasan wisata.
Tidak tersedianya halte pemberhentian pada kawasan wisata, sehingga menyulitkan wisatawan untuk berhenti. Kemudian tidak adanya rambu lalu lintas untuk penyebrang jalan bagi wisatawan yang datangnya dari arah pusat kota Ambon, sehingga harus berhati – hati untuk menyebrang.
4. Kinerja Keteraturan dengan nilai -0,5
Keteraturan dalam penataan kawasan wisata belum teratur. Seperti tempat jualan yang terdapat setelah pintu masuk kawasan yang menghalangi pemandangan laut. Kemudian dibanggunya tempat penitipan barang, namun tempat

parker yang tersedia penuh dan wisatawan biasanya parker di depan kawasan wisata di pinggir jalan dan menimbulkan kemacetan.

5. Tingkat Kelestarian dengan nilai -0,44
Keserasian pada kawasan wisata pantai mulai berkurang. Sebagian pepohonan rindang yang menambah keasrian pantai telah dipangkas dan dibangun beberapa bangunan baru. Kemudian tidak adanya penanaman kembali pohon di sekitar pantai, semakin berkurangnya fauna seperti burung dikarenakan tempat untuk mereka berteduh sudah di pangkas
6. Tingkat Keserasian dengan nilai -0,43
Tingkat keserasian di zona wisata ini sangat kurang. Melihat luasnya kawasan yang tidak seberapa namun sudah padat dengan kegiatan wisata tetapi masih di bangun tempat untuk penitipan untuk wisatawan. Oleh karena itu nilai yang dihasilkan dari para responden negative.
7. Sarana Penunjang dengan nilai -0,33
Sarana penunjang berupa tempat duduk atau para yang kurang terawat sehingga pernah di terbangkan oleh angin kencang sehingga merobohkan beberapa tempat duduk. Kemudian mainan anak yang sudah mulai rusak seperti bantal berenang yang masih lama dan sering digunakan.
8. Sanitasi dengan nilai -0,31

Sudah tersedia WC umum dan air bersih namun air bersih yang disediakan masih dalam jumlah yang terbatas sehingga kadang membuat kondisi WC umum kotor dan tersumbat oleh kotoran

Tabel 4. 8 Arahan Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Natsepa Kota Ambon

No.	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi atau Tinjauan Tori	Arahan
1.	Atraksi	-1,74	Atraksi yang disediakan terdapat tarian khas Maluku “Bambu Gila” namun hanya pada saat tertentu dan sekarang semakin jarang ditampilkan.	Menurut Yoeti(2002), atraksi wisata yaitu berupa acara – acara tradisonal, pameran, festival, bazaar, dan kegiatan hiburan lainnya	✓ Peningkatan atraksi wisata dengan membuat jadwal yang jelas sehingga lebih terarah. ✓ Lestarkan tarian budaya demi generasi yang lebih peduli ✓ Bukan hanya tarian yang dapat di tampilkan namun acara atraksi yang lain juga
2.	Petugas	-1,04	- Terkesan kaku, tidak ramah, jarang senyum sehingga dinilai tidak profesional - Petugas kadang lalai dalam menjaga kebersihan Semakin berkurang nya petugas kadang tidak di temui di tempat wisata	Gaspersz(2002), Industri jasa yang berorientasi pada kepuasan pelanggan membutuhkan komitmen dan tindakan nyata dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan	Ditegaskan lagi petugas untuk melakukan tanggungjawabnya. Bisa diikuti training sehingga memperbanyak ilmu dalam pengelolaan kawasan wisata
3.	Pedestrian	-0,95	Untuk pejalan kaki harus berhati – hati dengan kondisi jalan yang pada dengan adanya parker mobil di	Sastrawati(2003), pedestrian ways bertujuan untuk memberikan kemudahan berjalan untuk mengakses ruang-ruang publik bagi wisatawan dan	✓ Penambahan halte di kawasan wisata sehingga memudahkan bagi yang ingin menggunakan angkutan umum

No.	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi atau Tinjauan Tori	Arahan
			sepanjang jalan dan tikungan pada kawasan wisata. Tidak tersedianya halte pemberhentian pada kawasan wisata, sehingga menyulitkan wisatawan untuk berhenti. Kemudian tidak adanya rambu lalu lintas untuk penyebrang jalan bagi wisatawan yang datang dari arah pusat kota Ambon, sehingga harus berhati – hati untuk menyebrang.	memberikan rasa senang untuk berjalan	✓ Penambahan rambu lalu lintas penyebrangan bagi pejalan kaki sehingga lebih teratur dan aman
4.	Keteraturan	-0,5	Keteraturan dalam penataan kawasan wisata belum teratur. Seperti tempat jualan yang terdapat setelah pintu masuk kawasan yang menghalangi pemandangan laut. Kemudian dibangunnya tempa	Saraswati(2003), keteraturan adalah penataan kawasan yang baik dan teratur didukung desain interior maupun eksterior yang menarik dengan pembagian fungsi yang jelas	✓ Sangat diperlukan penataan kawasan wisata sehingga terjadinya sinkronisasi kegiatan wisata yang satu dengan lainnya. ✓ Tempat jualan sebaiknya digabung menjadi satu sehingga tidak terpisah ✓ Memaksimalkan tempat penitipan barang

No.	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi atau Tinjauan Tori	Arahan
			penitipan barang, namun tempat parkir yang tersedia penuh dan wisatawan biasanya parkir di depan kawasan wisata di pinggir jalan dan menimbulkan kemacetan.		
5.	Kelestarian	-0,44	Alam Maluku yang masih terjaga dan tetap alamiah dengan air lautnya yang biru namun sudah mulai berkurang pepohonan rindang karena tidak dilakukan penanaman kembali setelah penebangan pohon	Yoeti(2002), kelestarian berkaitan dengan sumber daya hayati seperti pepohonan yang rindang dan asri	Penanaman kembali pohon yang telah di gunduli untuk menambah keasrian kawasan wisata Penanam mangrove dikarenakan daerah yang rawan abrasi di Pantai Natsepa
6.	Keserasian	-0,43	Sangat berkurangnya adanya keserasian antar fungsi kegiatan wisata	Sastrawati(2003) Keserasian adalah jenis wisata dengan kegiatan yang didalamnya sesuai	Perlu di manfaatkan dan ditingkatkan sehingga tidak membuat pengunjung bingung
7.	Sarana Penunjang	-0,33	Sarana penunjang kegiatan wisata berupa taman bermain pasir terbuka dengan konsep cinta alam dan tempat duduk (para-para)	Yoeti(2002), sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya untuk melengkapi sarana	Mengusulkan adanya atraksi budaya seperti yospan, summa, astraksi bambu gila yang legendar di kota Ambon

No.	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi atau Tinjauan Tori	Arahan
			tempat menikmati pemandangan dan keasrian alam pantai	pokok kepariwisataan, tetapi yang penting adalah membuat wisatawan lebih lama	
8.	Sanitasi	-0,31	Sudah tersedia sanitasi (air bersih dan toilet) untuk membilas badan dan mengganti baju namun sering terjadi kehabisan air pada toilet dan pada saat mau bilas setelah berenang	Yoeti(2002), Utilitas, terkait dengan ketersediaan listrik, dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih	Ditingkatkan distribusi air bersih Memanfaatkan filter air laut untuk kamar mandi umum
9.	Kebersihan	0,23	Meskipun tempatnya selalu ramai, namun pengunjung tetap menjaga adanya kebersihan dengan membuang sampah di tempatnya	Yoeti(2002), Kebersihan yaitu kondisi alam yang masih bersih dan bebas dari pencemaran	Perlu di jaga kebersihannya dan semakin ditingkatkan sehingg tidak tercemar lingkungan agar wisatawan semakin meningkat Ditingkatkan distribusi air bersih ke dalam ruang bilas Memanfaatkan filter air laut untuk penggunaan di toilet umum
10.	Keindahan	1,05	Pemandangan pulau yang berbentuk buaya di seberang pantai Natsepa yang semakin menarik pengunjung Pepohonan yang rindang dan sejuk di	Yoeti (2002), keindahan yaitu bentuk tanah dan pemandangan yang menarik	• Pusat kegiatan sebaiknya di fokuskan ke tengah karena daerah yang rawan abrasi dan angin kencang dapat merookhan tenda jualan • Dilarang berenang menggunakan sunblock sehingga bahan kimia

No.	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi atau Tinjauan Tori	Arahan
			pinggir pantai membuat pengunjung betah untuk belam-lama		tidak merusak karang maupun tercemar air laut
11.	Tempat Jualan	0,31	Pada masing-masing tempat jualan diberi nama sehingga pembeli dapat berinteraksi dengan para penjual	Ismayanti (2010), Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterahkan rakyat Prof. Salah Wahab(1976), manfaat pariwisata salah satunya yaitu mendorong perkembangan ekonomi nasional seperti memperluas pasar-pasar local	Perlu di pertahankan budaya tradisional di bidang kuliner Menjaga keramah tamahan dalam tradisi masyarakat Maluku Menjaga citra makanan khas “Rujak Natsepa” yang terkenal
12.	Sarana Rekreasi	0,99	Sarana penunjang kegiatan air berupa bantal berenang, serahu sampan, banana boat, pemandian air asin	Yeoti(2002), semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga	Sudah baik sehingga perlu di jaga dan di tingkatkan
13.	Image	0,43	Image obyek mencerminkan apa yang ditawarkan sudah bagus dan sesuai ekspektasi pengunjung	Saraswati(2003), yaitu citra atau kesan terhadap kawasan wisata sebagai kawasan wisata yang menarik dengan fasilitas dan atraksi wisata yang beragam yang membedakan dengan kawasan wisata lainnya	Dipelihara dan dilestarikan oleh semua pihak
14.	Keamanan	0,09	Keamanan pada kawasan Pantai	Satrawati(2003), yaitu bertujuan untuk memberikan rasa aman	Ditingkatkan lagi

No.	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi atau Tinjauan Tori	Arahan
			Natsepa sedikit terjamin dibantu masyarakat adat dan Satpol PP	bagi penduduk dalam beraktivitas dikawasan atau kota seperti penataan kota yang mencegah terjadinya gangguan kejahatan/criminal	• Membangun kerjasama dengan aparat TNI/POLRI dalam peningkatan mutu kualitas keamanan • Mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Natsepa, sehingga menumbuhkan rasa saling menjaga dan merawat dimasyarakat
15.	Hospitality	0,16	Masyarakat kota Ambon sangat khas dengan istilah “satu gandong” (artinya: satu saudara) merupakan tata cara hidup yang sudah dari jaman dahulu kala, itulah sebabnya semua saling toleransi, saling membantu dan menjaga	Yoeti(2002), Hospitality (keramah tamahan) merupakan tata cara hidup tradisional masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan.	Sosialisasi pran serta masyarakat dalam menjaga ketertiban umum demi kenyamanan pengunjung pantai.
16.	Harga Tiket	1,01	Harga tiket masuk pantai mudah dijangkau	Harga yang tidak sepadan dengan apa yang diharapkan konsumen untuk mmbuat konsumen mencari pengganti atau berpindah ke tempat lain (Yoeti,2002)	Pertahankan harga tiket yang mudah dijangkau

No.	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi atau Tinjauan Tori	Arahan
17.	Penjual Makanan	0,21	Untuk makanan yang dijual di Pantai Natsepa terdapat aneka jajanan gorengan, nasi bungkus, serta Rujak Natsepa yang sudah legendaris dari dulu	Menurut Gaspersz (2002) Pelayanan warung dan tempat penjualan makanan yang baik dan memuaskan pengunjung	Perlu di pertahankan jajanan khas karena menarik wisatawan
18.	Transportasi	0,42	Akses untuk menjangkau kawasan wisata sangat mudah dan terarah. Hanya di butuhkan 30 menit untuk sampai dilokasi Lahan parkir yang memadai untuk kendaraan roda dua dan roda empat Rambu-rambu penerangan di dalam kawasan wisata masih belum memadai.	Menurut Nyoman S. Pendit(2002), pariwisata dapat berjalan dengan baik jika memiliki kelengkapan pariwisata yang baik seperti transportasi	Pemasangan penerangan dalam kawasan wisata pada titik tertentu Perbaikan kualitas akses menuju kawasan wisata pantai Natsepa

Sumber: Analisa, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Permasalahan yang terjadi pada kawasan wisata pantai Natsepa berawal dari rusaknya fasilitas pantai diakibatkan oleh abrasi, minimnya penghijauan, penataan yang semrawut kumuh, dan masih banyaknya sampah yang tidak dibuang pada tempatnya sehingga menyebabkan berkurangnya intensitas wisatwan dalam mengunjungi kawasan wisata pantai natsepa. Pada lima tahun belakangan terjadi peningkatan dan penurunan wisatawan. Jika tidak segera di tindak lanjuti akan berdampak buruk bagi kawasan wisata pantai Natsepa. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk merumuskan arahan dalam pengembangan kawasan wisata pantai Natsepa berdasarkan persepsi pengunjung.

Berdasarkan hasil analisis terdapat variabel – variabel yang menjadi penilaian dalam pengembangan kawasan wisata. Variabel – variabel inilah yang dinilai sehingga dapat menentukan nilai kinerja tingkat pelayanan berdasarlan persepsi pengunjung yang hadir. Dari 19 variabel yang dinilai, didapatkan 8 variabel prioritas dalam pengelolaan kawasan wisata pantai Natsepa diantaranya:

1. Atraksi
2. Kinerja petugas
3. Pedestrian
4. keteraturan
5. Tingkat kelestarian
6. Sanitasi
7. Sarana penunjang
8. Tingkat Keserasian

Setelah diperoleh variabel yang menjadi prioritas, berdasarkan fakta dan kondisi eksisting dapat kita menentukan arahan pengembangan diperoleh dari hasil analisa deskriptif dan perbandingan para ahli dan menghasilkan:

1. Tingkat kelestarian meliputi:
 - a. Menanam kembali pohon – pohon untuk menambah keasrian pada kawasan wisata pantai
 - b. Penanaman kembali mangrove guna meminimalisir terjadinya abrasi
2. Sanitas meliputi:
 - a. Peningkatan distribusi air bersih dengan memanfaatkan sumur warga sekitar pada kawasan wisata
 - b. Memanfaatkan filter air laut untuk kamar mandi umum
3. Sarana penunjang meliputi:
 - a. Mengusulkan adanya atraksi budaya tarian poco – poco, yospan, goyang Tibelo dan bamboo Gila yang legendaris di kota Ambon
4. Pedestrian meliputi:
 - a. Dibangunnya halte pada kawasan wisata
 - b. Ditambahkan rambu – rambu lalu lintas bagi penyebrang
5. Tingkat Kesenjangan meliputi:
 - a. Ditingkatkannya keserasian antar kegiatan wisata dengan kegiatan perdagangan, kegiatan rekreasi sehingga menjadi kesatuan yang dapat menarik jumlah wisatawan
6. Kinerja Petugas meliputi:

- a. Memberikan training bagi petugas yang berkaitan dalam menyambut wisatawan
- b. Berinteraksinya petugas dengan wisatawan dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti acara senam pagi, goyang tobelo dan sebagainya
- 7. Atraksi meliputi:
 - a. Peningkatan atraksi wisata dengan membuat jadwal yang jelas sehingga lebih terarah.
 - b. Lestarkan tarian budaya demi generasi yang lebih peduli
 - c. Bukan hanya tarian yang dapat di tampilkan namun acara atraksi yang lain juga
- 8. Keteraturan meliputi:
 - a. Sangat diperlukan penataan kawasan wisata sehingga terjadinya sinkronisasi kegiatan wisata yang satu dengan lainnya.
 - b. Tempat jualan sebaiknya digabung menjadi satu sehingga tidak terpisah
 - c. Memaksimalkan tempat penitipan barang

Selain 8 variabel diatas juga terdapat variabel lainnya yang kinerjanya dapat dikatakan sudah cukup memuaskan, sehingga hanya perlu di tingkatkan dan di lestarikan atau di pertahankan

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian lebih merujuk kepada studi lanjutan diantaranya:

- 1. Dapat dilakukan studi lanjutan dengan tema sama, pada kawasan berbeda.
- 2. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dalam penentuan kegiatan penunjang pariwisata di kawasan Wisata Pantai Natsepa

3. Dapat dijadikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Maluku Tengah ataupun pemerintah kota Ambon dalam pengelolaan pengembangan kawasan wisata pantai Natsepa.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendit, S : Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1999
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT Grasindo: Jakarta
- Umilia, E (2015). *Diktat Bahan Perkuliahan Konsep Ekowisata Dalam Perencanaan Pariwisata*. Surabaya
- Worabay, E (2018). *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Hamadi Di Kota Jayapura Berdasarkan Persepsi Pengunjung*
- Zawahry, I (2008) *Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Indah Popoh Di Tulungagung*
- Dinas Kebudayaan dan Pariwiata Kabupaten Maluku Tengah, *Penyusunan Kajian Ulang Rencana Induk*
- Suharso, Tunjung W. 2009. *Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Wisata*, Malang: PPSUB.
- Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan (RIPPARDA) Kabupaten Maluku Tengah 2017-2026
- Abdul, Ekananda MA, *Tugas Akhir “Pengembangan Wisata Alam Pemandian Air Panas berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengunjung”*, ITS Surabaya, 2012

LAMPIRAN

Quitionnaire

Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Natsepa di Kota Ambon Berdasarkan Persepsi Pengunjung

a. Perkenalan

Saya, Esti (Esti Claudia Mouw, NRP 08211540007003)

Mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (*Urban and Regional Palnning*) Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), sedang melakukan penelitian untuk penyusunan Skripsi/tugas akhir dengan judul **“ArahanPengembanganKawasan Wisata Pantai Natsepa di Kota Ambon Berdasarkan Persepsi Pengunjung”**. Sebagai peneliti, saya memohon kepada Anda berkenan menigis lembar kuisiener ini guna memperoleh informasi mengenai prefernsi pengunjung dalam mengembangkan kawasan wisata Pantai Natsepa. Melalui kuisiener ini, responden dalam memberikan data-data untuk menjadi input dalam analisa persepsi pengunjung. Informasi akan kami pergunakan sebaik-baiknya. Terimakasih atas partisipasi Anda.

b. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

No Hp :

Pendidikan :

Domisili :

Asal :

(*) Coret yang tidak perlu atau lingkari yang sesuai

c. Quitionnaire

1. Berapa kali Anda mengunjungi Pantai Natsepa dalam 1 Tahun ?
 - a. Pertama kali
 - b. 2-4 kali
 - c. 5-10 kali
 - d. Lebih dari 10 kali
2. Bagaimana Anda mengetahui tentang Pantai Natsepa?
 - a. Diri Sendiri
 - b. Pamlfet
 - c. Travel
3. Berapa lama kunjungan Anda ke Pantai Natesepa?
 - a. 1-2 jam
 - b. 2-4 jam
 - c. 4-6 jam
 - d. Lebih dari 6 jam
4. Kendaraan apa yang anda gunakan menuju lokasi wisata Pantai Natsepa
 - a. Kendaraan Umum/Angkot
 - b. Motor Pribadi
 - c. Mobil Pribadi
 - d. Jalan Kaki
5. Berapa lama waktu yang ditempuh untuk menuju Pantai Natsepa?
 - a. 30 menit – 1 jam
 - b. 1 – 2 jam
 - c. 2 – 4 jam
6. Kegiatan Wisata apa yang Anda lakukan di Pantai Natsepa?
 - a. Menikmati pemandangan

- b. Berolahraga/berenang
 - c. Bermain
 - d. Lainnya...
7. Bagaimana Anda melakukan perjalanan wisata anda ?
- a. Sendiri
 - b. Bersama keluarga/Teman
 - c. Agen perjalanan
8. Jika lebih dari sekali ana mengunjungi Pantai Natsepa, Dimana anda menginap?
- a. Hotel di...
 - b. Penginapan di...
 - c. Rumah penduduk setempat
 - d. Lainnya, sebutkan...

A.2 Kuisioner Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Atribut – atribut Wisata

Kuisioner ini berisi tentang tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengunjung dengan menggunakan skala likert. Untuk tingkat kepuasan memiliki skala tingkat “sangat puas” sampai “sangat tidak puas”, sedangkan untk tingkat kepentingan memiliki skala tingkat “sangat penting” sampai “tidak begitu penting”.

No Res	Keindahan		Kebersihan		atraksi		Hospitality		Harga Tiket		Petugas		Penjual makanan		Tempat jualan		sanitasi		Sarana Rekreasi		Sarana Penunjang		Sarana Transport		image		Keteraturan		keamanan		Jalur sepeda		keserasian		Kelestarian	
	x	y	x	y	x	y	x	Y	x	y	X	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y
1.	5	2	5	2	5	1	5	3	4	3	5	2	4	4	5	2	5	3	5	2	5	1	5	1	5	3	5	3	5	2	3	1	5	3	5	4
2.	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	4	2	5	2	3	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	3	5	3	5	3	5	3	3	1	4	5
3.	5	4	5	3	4	1	5	5	4	4	3	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	5	5	3	5	4	4	3	4	4	5	3
4.	5	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	2	5	2	3	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	3	5	3	5	3	5	3	3	2	5	3
5.	5	4	5	3	4	3	4	3	3	3	4	1	5	1	4	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	4	5	4	5	3	5	3	3	4	5	4
6.	5	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	1	5	1	4	3	5	3	5	2	5	2	5	2	5	3	5	3	5	3	5	3	3	2	4	5
7.	5	3	5	2	5	1	5	3	4	4	5	1	5	3	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	3	5	1	5	1	5	3
8.	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	4
9.	4	3	5	1	5	2	4	2	3	2	3	2	4	2	5	2	5	1	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2
10.	5	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	4	2	5	2	4	4	5	4
11.	5	2	4	3	4	2	5	3	4	3	4	3	5	3	5	3	5	3	4	4	4	1	5	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	1	4	3
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15.	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	1	4	3	4	2	4	3	5	3	4	3	5	2	4	2	4	3	5	2
16.	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	5	2	5	2	5	3	5	3	4	3	5	3	3	3	4	3	5	4
17.	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5
18.	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	3	4	3	4	2	5	3	4	3	4	4	5	4
19.	5	3	5	2	4	3	5	4	5	3	3	5	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	5	4	4	3	4	2	5	2	5	3	5	2	5	4
20.	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	3	5	2	4	2	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4
21.	5	3	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	2	5	1	5	3	5	3	5	3	5	4
22.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4
23.	5	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	5	4
24.	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	5	4
25.	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4
26.	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4
27.	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	5	3	4	3	4	3	5	4
28.	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	5	3	4	3	4	2	5	4
29.	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	2	5	3
30.	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	5	3	4	3	4	2	5	3
31.	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	3	4	1	4	2	5	3
32.	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	2	4	1	5	3	4	2	4	4	5	4
33.	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	3	5	4
34.	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	3	5	3	5	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	4
35.	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	4
36.	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	2	4	2	5	4
37.	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	1	4	2	5	4
38.	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	5	3	5	3	3	3	5	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	1	4	4
39.	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	4	4	5	2	4	2	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4	1	4	3

No Res	Keindahan		Kebersihan		atraksi		Hospitality		Harga Tiket		Petugas		Penjual makanan		Tempat jualan		sanitasi		Sarana Rekreasi		Sarana Penunjang		Sarana Transport		image		Keteraturan		keamanan		Jalur sepeda		keserasian		Kelestarian	
	x	y	x	y	x	y	x	Y	x	y	X	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y
40.	5	4	5	3	4	4	5	3	5	4	4	2	5	3	4	4	5	1	5	2	5	3	5	4	4	2	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3
41.	5	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	2	5	3	4	4	5	1	4	3	5	3	5	4	4	4	5	3	5	3	4	3	4	3	4	3
42.	5	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	2	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	1	4	3	4	3
43.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3
44.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	5	3	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3
45.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	3	4	4	5	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3
46.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3
47.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3
48.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	2
49.	5	4	5	4	5	2	5	3	5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	2
50.	5	4	5	4	5	2	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	2
51.	5	4	5	4	5	2	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	2
52.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	2
53.	5	4	5	4	5	2	5	3	5	4	5	2	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	2
54.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	2
55.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	2
56.	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	2
57.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	2
58.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	2
59.	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4
60.	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
61.	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
62.	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
63.	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
64.	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
65.	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
66.	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
67.	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
68.	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
69.	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
70.	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
71.	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
72.	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
73.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
74.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
75.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
76.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
77.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
78.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4

No Res	Keindahan		Kebersihan		atraksi		Hospitality		Harga Tiket		Petugas		Penjual makanan		Tempat jualan		sanitasi		Sarana Rekreasi		Sarana Penunjang		Sarana Transport		image		Keteraturan		keamanan		Jalur sepeda		keserasian		Kelestarian	
	x	y	x	y	x	y	x	Y	x	y	X	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y
79.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
80.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
81.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
82.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
83	5	4	5	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
84.	5	4	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
85.	5	4	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4
86.	5	4	5	4	4	3	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
87.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
88.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
89.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
90.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
91.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
92.	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
93.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
94.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
95.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
96.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
97.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
98.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4
99.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4
100	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4
101	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4
102	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4
103	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4
104	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
105	5	5	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
106	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
107	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
108	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
109	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4
110	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	4
111	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	4
112	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	4
113	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	4
114	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	4
115	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	4
116	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	4

No Res	Keindahan		Kebersihan		atraksi		Hospitality		Harga Tiket		Petugas		Penjual makanan		Tempat jualan		sanitasi		Sarana Rekreasi		Sarana Penunjang		Sarana Transport		image		Keteraturan		keamanan		Jalur sepeda		keserasian		Kelestarian	
	x	y	x	y	x	y	x	Y	x	y	X	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y
117	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
118	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
119	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
120	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
121	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
122	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
123	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
124	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
125	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	3	3
126	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3
127	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3
128	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3
129.	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3
130.	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3
131.	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3
132.	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	2	3	5	4	4	4	3	3	3	3
133.	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	2	3	5	4	4	4	3	3	3	3

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di kota Tual, 19 Juli 1997, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Inpres Larat, SMP Negeri 1 Tanimbar Utara, dan SMA Negeri Siwalima Ambon. Penulis diterima di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota pada Tahun 2015 melalui jalur Beasiswa Afirmasi dan terdaftar dengan NRP 3615100703 (sekarang 08211540007003).

Di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan di dalam maupun di luar institut. Kegiatan dalam institut, yaitu Persekutuan Mahasiswa Kristen sebagai staff Ahli Divisi Acara periode 2018/2019, kegiatan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Pra-Dasar yang diselenggarakan oleh BEM FTSP-ITS tahun 2016 sebagai *Organizing Committee* dan kegiatan-kegiatan pelatihan pengembangan diri. Sedangkan di luar institut, yaitu panitia Kongres UCLG-ASPAC tahun 2018 sebagai *Liaison Officer* (LO) dan kegiatan *Campus Social Responsibility* yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail esticlaudia19@gmail.com.